

**PENGARUH PEMBERIANBOKASHI SERASAH JAGUNG DAN
GIBERELINTERHADAP PERTUMBUHAN BIBIT JAMBU MADU
VARIETAS DELI HIJAU (*Syzygium aqueum* Burn. F)**

SKRIPSI

Oleh:

**IRWAN SAPUTRA
1304290232
AGROTEKNOLOGI**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**PENGARUH PEMBERIAN BOKASHI SERASAH JAGUNG DAN
GIBERELIN TERHADAP PERTUMBUHAN BIBIT JAMBU MADU
VARIETAS DELI HIJAU (*Syzygium aqueum* Burn. F)**

SKRIPSI

Oleh:

**IRWAN SAPUTRA
1304290232
AGROTEKNOLOGI**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi Strata-1 (S1) di
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing

Ketua



Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si.

Anggota



Ir. Alridiwersah, M.M.

Disahkan Oleh :

Dekan



Asyraf M. Munar, M.P.

Tanggal Sidang : 28 Maret 2018

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Irwan Saputra

NPM : 1304290232

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “ Pengaruh Pemberian Bokashi Serasa Jagung dan Giberelin Terhadap Pertumbuhan Bibit Jambu Madu Varietas Deli Hijau (*Syzygium Aqueum* Burn. F)” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 26 Maret 2018

Yang Menyatakan




IRWAN SAPUTRA

RINGKASAN

Irwan Saputra, penelitian ini berjudul “ **Pengaruh Pemberian Bokashi Serasah Jagung dan Giberelin Terhadap Pertumbuhan Bibit Jambu Madu Varietas Deli Hijau (*Syzygium Aqueum* Burn.F)**”. Dibimbing oleh Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. dan Ir. Alridiwersah, M.M selaku anggota komisi pembimbing. Penelitian ini dilaksanakan di Lahan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jalan Tuar Medan Amplas dengan ketinggian ± 27 m dpl. Dilaksanakan pada bulan Juli sampai September 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian bokashi serasah jagung dan giberelin terhadap pertumbuhan bibit jambu madu varietas deli hijau (*Syzygium aqueum* Burn.F).

Rancangan yang digunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) Faktorial, dengan dua faktor yang diteliti, yaitu : 1. Faktor Bokashi Serasah jagung S_0 Tanpa Perlakuan S_1 : 1,5 Kg, S_2 : 3 Kg, S_3 : 4,5 Kg dan faktor yang ke 2. Faktor Giberelin Z_0 : Tanpa Perlakuan, Z_1 : 150/500 ml Z_2 : 300 ppm/500 ml Z_3 : 450 ppm/500 ml parameter yang diamati tinggi tanaman, diameter batang, jumlah daun, jumlah tunas, cabang primer, luas daun dan klorofil daun.

Hasil penelitian menunjukkan pemberian giberelin berpengaruh nyata pada pengamatan tinggi tanaman, diameter batang, jumlah daun, luas daun dan klorofil daun dan tidak berpengaruh nyata pada pengamatan jumlah cabang primer dan jumlah tunas sedangkan pemberian bokashi serasah jagung tidak berpengaruh nyata pada semua parameter pengamatan. Untuk interaksi keduanya tidak berpengaruh nyata terhadap semua parameter pengamatan.

SUMMARY

Irwan Saputra, this research entitled "**The Influence of Bokashi Litter Corn and Giberelin on The Growth of Seeds Guava honey of Green Deli Varieties (*Syzygium Aqueum* Burn.F)**". Guided by Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. and Ir. Alridiwirah, M.M. This research was conducted at Agricultural Land Faculty of Agriculture University of Muhammadiyah Sumatera Utara, Jalan Tuar Medan Amplas with height ± 27 m above the sea level. Implemented in July to september 2017. This study aims to determine the effect of bokashi litter corn and giberelin on the growth of seeds guava honey of green deli varieties (*Syzygium aqueum* Burn.F).

The design used faktorial randomized block design (FRBD), with two factors studied, namely: 1. Bokashi Litter maize S_0 : Without Treatment S_1 : 1.5 Kg, S_2 : 3 Kg, S_3 : 4.5 Kg and the 2nd factor. Factor Giberalin Z_0 : Without Treatment, Z_1 : 150/500 ml Z_2 : 300 ppm / 500 ml Z_3 : 450 ppm / 500 ml parameters observed plant height, stem diameter, number of leaves, shoot number, primary branch, leaf area and leaf chlorophyll.

The results showed that gibberellin significantly influenced the observation of plant height, stem diameter, leaf number, leaf area and leaf chloropy, and no real effect on the observation of the number of primary branches and the number of shoots while the bokashi litter of corn did not significantly affect all observation parameters. For interaction both have no significant effect on all observation parameters.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IRWAN SAPUTRA, dilahirkan pada tanggal 9 Desember 1993 di Desa Kerapu Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara. Merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Alm Ayahanda Wagiman dan Ibunda Nurida Hutagalung.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2006 menyelesaikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri No.102070. Dolok Masihul, Serdang Bedagai
2. Tahun 2009 menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di MTs Swasta Al-Ittihadiyah Bandar Pamah Kabupaten Serdang bedagai
3. Tahun 2012 menyelesaikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMK Swasta Karya Utama Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai
4. Tahun 2013 melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Agroekoteknologi di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Kegiatan yang pernah di ikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian UMSU antara lain:

1. Mengikuti MPMB BEM Fakultas Pertanian UMSU tahun 2013
2. Mengikuti Masta(Masa ta'aruf) PK IMM Faperta UMSU tahun 2013
3. Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Bridgestone Dolok Ilir Kabupaten Simalungun pada tahun 2016
4. Melaksanakan penelitiandi Lahan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jalan Tuar Medan Amplas yang dilaksanakan pada tanggal 10 Juli – 10 Oktober 2017

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tidak lupa penulis haturkan shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Adapun judul penelitian ini, **“pengaruh pemberian bokashi serasah jagung dan giberelin terhadap pertumbuhan bibit jambu madu varietas deli hijau (*Syzygium aqueum* Burn.F)** skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S-1 Program Studi Agroteknologi pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Alm. Ayahanda Wagiman dan Ibunda Nuridah Hutagalung yang telah memberikan dukungan moril maupun materi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
2. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. sebagai Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Sekaligus Sebagai ketua komisi pembimbing.
4. Bapak Ir. Muhammad Thamrin, M.Si. sebagai Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Ir. Wan Afriani Barur, M.P sebagai Ketua Jurusan Agroekoteknologi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Ir. Alridiwersah, M.M selaku anggota komisi pembimbing.

7. Seluruh teman – teman stambuk 2013 seperjuangan jurusan Agroekoteknologi atas bantuan dan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, serta tidak luput dari adanya kekurangan baik dari isi maupun kaidah. Oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, maret 2018

Penulis

DAFTAR ISI

RINGKASAN	i
SUMMARY	ii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Tujuan Penelitian	3
Hipotesis Penelitian	3
Kegunaan Penelitian	3
TINJAUAN PUSTAKA	4
Botani Tanaman	4
Syarat Tumbuh	6
Bokashi Serasah Jagung	6
Zat Pengatur Tumbuh Giberelin	7
Serapan Unsur Hara Melalui daun	8
Pembibitan	9
BAHAN DAN METODE	11
Tempat dan Waktu	11
Bahan dan Alat	11
Metode Penelitian	11
PELAKSANAAN PENELITIAN	14
Persiapan Lahan	14
Penyediaan Bibit	14
Penyiapan Media Tanam	14
Pengisian Polybeg	14
Pembuatan Bokashi Serasah Jagung	14

Aplikasi Bokashi Serasah Jagung	15
Penanaman	15
Pembuatan Larutan Giberelin.....	16
Aplikasi Zat Pengatur Tumbuh Giberelin	16
Pembuatan Plang	16
Pemeliharaan	17
Penyiraman.....	17
Penyisipan.....	17
Penyiangan	17
Pengendalian hama dan penyakit tanaman	17
Parameter pengamatan	18
Pertambahan tinggi tanaman (cm)	18
Pertambahan diameter batang (mm)	18
Pertambahan jumlah daun (helai)	18
Pertambahan jumlah cabang primer.....	18
Pertambahan jumlah tunas	19
Pertambahan luas daun.....	19
Pertambahan klorofil daun.....	19
HASIL DAN PEMBAHASAN	20
Hasil	20
Pembahasan	20
KESIMPULAN DAN SARAN	33
Kesimpulan.....	33
Saran	33
DAFTAR PUSTAKA.....	34
LAMPIRAN	36

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Pertambahan Tinggi Bibit Jambu Madu (cm) dengan Aplikasi Bokashi Serasah Jagung dan Giberelin Umur 12 MSPT	20
2.	Pertambahan Diameter Batang Bibit Jambu Madu (cm) dengan Aplikasi Bokashi Serasah Jagung dan Giberelin Umur 12 MSPT	23
3.	Pertambahan Jumlah Daun Bibit Jambu Madu (Helai) dengan Aplikasi Bokashi Serasah Jagung dan Giberelin Umur 12 MST	25
4.	Pertambahan Jumlah Cabang Primer Bibit Jambu Madu dengan Aplikasih Bokashi Serasah Jagung Dan GiberelinUmur 12 MSPT ..	27
5.	Pertambahan Jumlah Tunas Jambu Bibit Jambu Madu dengan Aplikasih Bokashi Serasah Jagung Dan GibrelinUmur 12 MSPT	28
6.	Pertambahan Luas Daun Bibit Jambu Madu (cm ²) dengan Aplikasi Bokashi Serasah Jagung dan Giberelin Umur 12 MSPT	29
7.	Pertambahan kloropil Daun Jambu Madu Aplikasi Bokasih Serasah Jagung dan Giberelin Umur 12 MSPT	32

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Hubungan Pertambahan Tinggi Bibit JambuMadu 12 MSPT Dengan Pemberian Gibrelin Umur	21
2.	Hubungan Pertambahan Diameter Batang Bibit Jambu Maadu 12 MSPT dengan Pemberian Gibrelin	23
3.	Hubungan Pertambahan Jumlah Daun Bibit Jambu Madu 12 MSPT dengan Pemberian Gibrelin	25
4.	Hubungan Pertambahan Luas Daun Bibit Jambu Madu 12 MSPT dengan Pemberian Giberelin	29
5.	Hubungaan Pertambahan Jumlah kloropil Daun Bibit Jambu Madu 12 MSPT dengan Pemberian Giberelin.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Bagan Areal Penelitian.....	36
2.	Sampel Tanaman.....	37
3.	Deskripsi Varietas Bibit Jambu Madu Deli Hijau.....	38
4.	Pertambahan Tinggi Bibit Jambu MaduUmur 4 MSPT dan Daftar Sidik Ragam Pertambahan Tinggi Bibit Jambu Madu Umur 4 MSPT	39
5.	Pertambahan Tinggi Bibit Jambu MaduUmur 6 MSPT dan Daftar Sidik Ragam Pertambahan Tinggi Bibit Jambu Madu Umur 6 MSPT	40
6.	Pertambahan Tinggi Bibit Jambu MaduUmur 8 MSPT dan Daftar Sidik Ragam Pertambahan Tinggi Bibit Jambu Madu Umur 8 MSPT	41
7.	Pertambahan Tinggi Bibit Jambu MaduUmur 10 MSPT dan Daftar Sidik Ragam Pertambahan Tinggi Bibit Jambu Madu Umur 10 MSPT	42
8.	Pertambahan Tinggi Bibit Jambu MaduUmur 12 MSPT dan Daftar Sidik Ragam Pertambahan Tinggi Bibit Jambu Madu Umur 12 MSPT	43
9.	Pertambahan Diameter Batang Bibit Jambu Madu Umur 4 MSPT dan Daftar Sidik Ragam Pertambahan Diameter Batang Bibit Jambu Madu Umur 4 MSPT	44
10.	Pertambahan Diameter Batang Bibit Jambu Madu Umur 6 MSPT dan Daftar Sidik Ragam Pertambahan Diameter Batang Bibit Jambu Madu Umur 6 MSPT	45
11.	Pertambahan Diameter Batang Bibit Jambu Madu Umur 8 MSPT dan Daftar Sidik Ragam Pertambahan Diameter Batang Bibit Jambu Madu Umur 8 MSPT	46
12.	Pertambahan Diameter Batang Bibit Jambu Madu Umur 10 MSPT dan Daftar Sidik Ragam Pertambahan Diameter Batang Bibit Jambu Madu Umur 10 MSPT	47

13.	Pertambahan Diameter Batang Bibit Jambu Madu Umur 12 MSPT dan Daftar Sidik Ragam Pertambahan Diameter Batang Bibit Jambu Madu Umur 12 MSPT	48
14.	Pertambahan Jumlah Daun Bibit Jambu Madu Umur 4 MSPT dan Daftar Sidik Ragam Pertambahan Jumlah Daun Bibit Jambu Madu Umur 4 MSPT	49
15.	Pertambahan Jumlah Daun Bibit Jambu Madu Umur 6 MSPT dan Daftar Sidik Ragam Pertambahan Jumlah Daun Bibit Jambu Madu Umur 6 MSPT	50
16.	Pertambahan Jumlah Daun Bibit Jambu Madu Umur 8 MSPT dan Daftar Sidik Ragam Pertambahan Jumlah Daun Bibit Jambu Madu Umur 8 MSPT	51
17.	Pertambahan Jumlah Daun Bibit Jambu Madu Umur 10 MSPT dan Daftar Sidik Ragam Pertambahan Jumlah Daun Bibit Jambu Madu Umur 10 MSPT.....	52
18.	Pertambahan Jumlah Daun Bibit Jambu Madu Umur 12 MSPT dan Daftar Sidik Ragam Pertambahan Jumlah Daun Bibit Jambu Madu Umur 12 MSPT.....	53
19.	Pertambahan Jumlah Cabang Primer Bibit Jambu Madu Umur 4 MSPT dan Daftar Sidik Ragam Pertambahan Jumlah Cabang Primer Bibit Jambu Madu Umur 4 MSPT.....	54
20.	Pertambahan Jumlah Cabang Primer Bibit Jambu Madu Umur 6 MSPT dan Daftar Sidik Ragam Pertambahan Jumlah Cabang Primer Bibit Jambu Madu Umur 6 MSPT.....	55
21.	Pertambahan Jumlah Cabang Primer Bibit Jambu Madu Umur 8 MSPT dan Daftar Sidik Ragam Pertambahan Jumlah Cabang Primer Bibit Jambu Madu Umur 8 MSPT.....	56
22.	Pertambahan Jumlah Cabang Primer Bibit Jambu Madu Umur 10 MSPT dan Daftar Sidik Ragam Pertambahan Jumlah Cabang Primer Bibit Jambu Madu Umur 10 MSPT.....	57
23.	Pertambahan Jumlah Cabang Primer Bibit Jambu Madu Umur 12 MSPT dan Daftar Sidik Ragam Pertambahan Jumlah Cabang Primer Bibit Jambu Madu Umur 12 MSPT.....	58
24.	Pertambahan Jumlah Tunas Bibit Jambu Madu Umur 4 MSPT dan Daftar Sidik Ragam Pertambahan Jumlah Tunas Bibit Jambu Madu Umur 4 MSPT	59

25.	Pertambahan Jumlah Tunas Bibit Jambu Madu Umur 6 MSPT dan Daftar Sidik Ragam Pertambahan Jumlah Tunas Bibit Jambu Madu Umur 6 MSPT.....	60
26.	Pertambahan Jumlah Tunas Bibit Jambu Madu Umur 8 MSPT dan Daftar Sidik Ragam Pertambahan Jumlah Tunas Bibit Jambu Madu Umur 8 MSPT.....	61
27.	Pertambahan Jumlah Tunas Bibit Jambu Madu Umur 10 MSPT dan Daftar Sidik Ragam Pertambahan Jumlah Tunas Bibit Jambu Madu Umur 10 MSPT.....	62
28.	Pertambahan Jumlah Tunas Bibit Jambu Madu Umur 12 MSPT dan Daftar Sidik Ragam Pertambahan Jumlah Tunas Bibit Jambu Madu Umur 12 MSPT.....	63
29.	Pertambahan Luas Daun Bibit Jambu Madu Umur 12 MSPT dan Daftar Sidik Ragam Pertambahan Luas Daun Bibit Jambu Madu Umur 12 MSPT.....	64
30.	Pertambahan Kloropil Daun Bibit Jambu Madu Umur 12 MSPT dan Daftar Sidik Ragam Pertambahan Kloropil Daun Bibit Jambu Madu Umur 12 MSPT.....	65

PENDAHULUAN

Latar belakang

Jambu air madu deli merupakan salah satu kultivar unggulan yang merupakan varietas introduksi dari negara Taiwan dengan nama Jade Rose Aple yang sudah lama berkembang (\pm 10 tahun) di Sumatera Utara. Kandungan gizi dalam 100 g buah jambu air madu deli terdapat kadar air 81,59 %, TSS 12,4 °Brix, kadar vitamin C 210,463 mg/100g, tekstur daging 0,830 g/mm². Jambu ini memiliki rasa manis madu, daging buah renyah dan tidak banyak mengandung air. Harga jual buah jambu madu deli ditingkat petani antara Rp. 25.000 s/d Rp.30.000, per kg, sedangkan dipasar swalayan atau supermarket dapat mencapai Rp.35.000 sd Rp.40.000 per kg (UPT.BPSB, 2012).

Jambu air madu hijau merupakan varietas baru yang mulai banyak dikembangkan oleh para pehobi buah atau petani buah, bahkan buah yang masih tergolong dalam keluarga *Myrtaceae* ini sudah mulai banyak ditanam di pekarangan rumah-rumah karena jambu air madu hijau ini sangat mudah dibudidayakan. Jambu air madu hijau ini juga memiliki rasa yang segar dan sangat manis ketika dimakan. karena rasa yang sangat manis tersebut jambu ini memiliki daya tarik tersendiri bagi yang pernah mencobanya. Di samping rasa dan manfaat dari jambu air ini, permintaan yang tinggi merupakan salah satu sebab makin banyaknya jambu air ini dibudidayakan (Marco, 2013).

Pembudidayaan jambu air dengan system tabulampot menggunakan media tanam yang terbatas bagi tanaman.Karena hara yang diserap tanaman hanya bersumber dari media tanam yang berada didalam pot tersebut.Untuk media tanam tabulampot digunakan pupuk kandang sebagai campurannya. Pupuk

kandang yang dapat digunakan adalah pupuk kandang ayam dan pupuk kandang sapi, karena selain mudah didapat juga dapat diperoleh jumlah yang banyak (Tarigan, 2015)

Pupuk yang di berikan pada tanaman haruslah memperhatikan aspek lingkungan. Pemupukan dengan bahan organik seperti kompos sangat mendukung dalam upaya mengurangi penggunaan pupuk anorganik dan dampak negatif yang di timbulkannya. Kompos merupakan salah satu jenis pupuk organik yang berasal dari dekomposisi bahan organik. serasah jagung merupakan sumber bahan organik yang potensial, mudah diperoleh dan relatif murah (Rifandi, 2016).

Zat pengatur tumbuh merupakan senyawa organik bukan nutrisi yang dalam konsentrasi yang rendah dapat mendorong, menghambat atau secara kualitatif mengubah pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Salah satu zat pengatur tumbuh yang sering digunakan adalah giberelin yang banyak berperan dalam mempengaruhi berbagai proses fisiologi tanaman. Giberelin berperan dalam pembentangan dan pembelahan sel, pemecahan dormansi biji sehingga biji dapat berkecambah, mobilisasi endosperm cadangan selama pertumbuhan awal embrio, pemecahan dormansi tunas, pertumbuhan dan perpanjangan batang, perkembangan bunga dan buah, pada tumbuhan roset mampu memperpanjang internodus sehingga tumbuh memanjang (Revis, 2014).

Karena alasan tersebut di atas, maka di lakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh pemberian bokashi serasah jagung dan giberelin terhadap pertumbuhan bibit jambu madu varietas deli hijau (*Syzygium aqueum* Burn. F)

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh pemberian bokashi serasah jagung dan giberelin terhadap pertumbuhan bibit jambu madu varietas deli hijau (*Syzygium aqueum* Burn. F)

Hipotesis

1. Ada pengaruh pemberian bokashi serasah jagung terhadap pertumbuhan bibit jambu madu varietas deli hijau (*Syzygium aqueum* Burn. F)
2. Ada pengaruh pemberian ZPT giberelin terhadap pertumbuhan bibit jambu madu varietas deli hijau (*Syzygium aqueum* Burn. F)
3. Ada interaksi antara pemberian bokashi serasah jagung dan ZPT giberelin terhadap pertumbuhan bibit jambu madu varietas deli hijau (*Syzygium aqueum* Burn. F)

Kegunaan

1. Sebagai salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan pendidikan S1 jurusan Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Sebagai sumber informasi bagi pihak yang membutuhkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Botani Tanaman Jambu Air

Sistematika tanaman jambu air adalah sebagai berikut:

- Kingdom : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Myrtales
Famili : Myrtaceae
Genus : *Syzygium*
Species : *Syzygium aqueum* Burn.f (Syekhfa, 2013).

Akar

Akar tumbuhan jambu air memiliki sistem perakaran tunggang dan berwarna kecoklatan (Desi, 2013).

Batang

Batang atau pohon tanaman jambu air varietas madu deli hijau (*Syzygium aqueum* Burn. F) merupakan batang sejati. Pohon tanaman jambu air berkayu yang sangat keras dan memiliki cabang-cabang atau ranting-ranting. Cabang-cabang atau ranting tumbuh melingkari batang atau pohon dan pada umumnya ranting tumbuh menyudut. Batang tanaman berukuran besar dan lingkaran batangnya dapat mencapai 150 cm atau lebih. Kulit batang tanaman jambu air menempel kuat pada kayunya dan kulit tanaman jambu air ini berwarna coklat sampai coklat kemerah-merahan. Kulit batang tanaman dan ranting cukup tebal.

Daun

Daun jambu air berbentuk bundar memanjang dengan bagian ujung meruncing (semakin keujung semakin runcing). Daun memiliki ukuran besar setengah dari panjangnya. Daun berwarna hijau buram. Letak daun berhadapan hadapan dengan tankai daun amat pendek sehingga tampak seperti daun duduk. Daun jambu memiliki tulang tulang daun menyirip (Cahyono, 2010).

Bunga

Karangan bunga dalam malai di ujung ranting (terminal) atau muncul di ketiak daun yang telah gugur (aksial), berisi 3-7 kuntum. Bunga kuning keputihan, dengan tabung kelopak lk. 1 cm panjangnya; daun mahkota bundar sampai menyegitiga, 5-7 mm; benang sari antara 0,75-2 cm dan tangkai putik yang mencapai 17 mm.

Buah

Buah jambu air berdaging dan berair serta berasa manis, namun beberapa jenis jambu berasa agak masam sampai masam misalnya jambu neem, jambu kancing dan jambu rujak. Bentuk buah jambu air dan warna kulit buah beragam. Bentuk buah ada yang bulat, bulat panjang mirip lonceng, bulat agak pendek, gemuk mirip genta, bulat pendek dan kecil mirip kancing, bulat segitiga agak panjang dan bulat segitiga panjang. Warna kulit buah ada yang merah, hijau mudah dengan polesan warna kemerahan, putih, hijau dan lain sebagainya. Kulit buah jambu air licin dan menkilap serta daging buahnya bertekstur agak padat sampai padat dengan rasa masam sampai manis menyegarkan (Cahyono, 2010).

Syarat Tumbuh

Klim

Tanaman jambu air menyukai wilayah dengan curah hujan rendah dan cenderung kering. Jumlahnya berkisar di angka 500 - 3.000 mm per tahunnya. Dengan kondisi curah hujan yang rendah, buah jambu air yang dihasilkan akan jauh lebih berkualitas dengan rasa manis yang jauh lebih dominan. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah paparan sinar matahari. Sebab jumlah sinar matahari yang mencapai tanaman harus cukup agar buah semakin berkualitas. Sementara itu, suhu terbaik adalah 18⁰C sampai 28⁰C dengan kelembaban udara berkisar di angka 50% hingga 80%.

Tanah

Keadaan tanah yang perlu diperhatikan dalam budidaya jambu air yaitu : ketinggian tempat, pH tanah, kesuburan tanah, dan kedalaman air tanah. Ketinggian tempat sangat berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan tanaman, produksi buah, dan kualitas buah yang dihasilkan. Ketinggian tempat yang cocok untuk budidaya jambu air adalah 0-1000 meter di atas permukaan laut (dpl). Namun ketinggian tempat yang ideal untuk pertumbuhan dan produksi jambu air yaitu 3-500 meter dari permukaan laut (Cahyono, 2010).

Bokashi serasah jagung

Bokashi serasah jagung adalah salah satu pupuk organik yang memiliki kandungan hara yang mendukung kesuburan tanah dan pertumbuhan tanaman. menurut penelitian terdahulu (Surtinah, 2013) bahwa serasah jagung dapat dijadikan solusi dalam menangani sampah pasca panen jagung manis, dan dapat dikembalikan ke lahan untuk menambah bahan organik ke dalam tanah, sehingga

tanah akan dapat menahan air dalam jumlah yang cukup, dan dapat memperkaya mikroba yang bermanfaat dalam mengurai bahan organik tanah, karena bahan organik tersedia untuk diproses menjadi bahan yang siap serap, dan keberadaan mikroba diharapkan dapat menyediakan ketersediaan unsur-unsur yang terserap dalam koloid tanah menjadi nutrisi bagi pertumbuhan tanaman.

Hasil penelitian (Syafii, 2014) pemberian dosis pupuk kompos serasah jagung yang diberikan 20 ton/ha (8,82 kg). menyimpulkan bahwa penambahan bahan pengkaya (Urea, SP36 dan abu sekam) dan tanpa bahan pengkaya pada pengomposan serasah jagung memberikan respon yang relatif sama pada pertumbuhan dan produksi jagung manis.

Dari hasil penelitian terdahulu menyebutkan bahwa kompos dengan bahan serasah jagung manis mengandung C 10,5 %, N 1,05 %, C/N rasio 9,97, P205 1,01 %, K20 0,18 % dan Ca 1,98 me/100g (Surtinah, 2013).

Zat Pengatur Tumbuh Giberelin

Salah satu zat kimia yang diperlukan dalam proses pemuliaan tanaman adalah GA₃, sejak tahun 1950 orang sudah menaruh harapan besar terhadap GA₃ terdapat dalam berbagai organ yaitu akar, batang, tunas, daun, tunas-tunas bunga terutama untuk meningkatkan produksi tanaman budidaya. GA sintesis yang biasanya tersedia secara komersial adalah GA₃, GA₂ dan GA₁₃ (Annisah, 2009).

Fungsi giberelin adalah memacu pertumbuhan batang, meningkatkan pembesaran dan memperbanyak sel pada tanaman sehingga tanaman dapat mencapai tinggi yang maksimal, membantu pembentukan tunas/embrio, jika embrio terkena air, embrio menjadi aktif dan melepaskan hormon giberelin (GA). Hormon ini memacu aleuron untuk membuat (mensintesis) dan mengeluarkan enzim. Enzim

yang dikeluarkan antara lain enzim α -amilase, maltase, dan enzim pemecah protein. Giberelin menstimulasi pertumbuhan pada daun maupun pada batang tetapi efeknya dalam pertumbuhan akar sedikit. Di dalam batang, giberelin menstimulasi perpanjangan sel dan pembelahan sel. Giberelin mempunyai beberapa fungsi, yaitu menyebabkan tanaman menghasilkan bunga sebelum waktunya, menyebabkan terjadinya buah dengan tidak usah diserbuki, menyebabkan lekas tumbuhnya biji dan tunas (Prima, 2013).

Giberelin mempunyai peranan dalam aktivitas kambium dan pengembangan xylem. GA_3 termasuk dalam kelompok Giberelin. Aplikasi GA_3 dengan konsentrasi 100, 200, dan 500 ppm mendukung terjadinya differensiasi xylem pada pucuk olive. Pada penelitian pemberian zat pengatur tumbuh GA_3 dengan konsentrasi 100 ppm dapat menghasilkan diameter bonggol terbesar pada tanaman Adenium (Puspitasari, 2008).

Serapan Unsur Hara Melalui daun

Mekanisme masuknya unsur hara melalui daun meliputi beberapa proses metabolisme, di daun terjadi proses transpirasi yaitu penguapan air melalui mulut daun (stomata) menyebabkan sel daun kehilangan air dan sebagai reaksi tindak balas akan menimbulkan gerakan terhadap air yang ada pada sel-sel dibawahnya dan tarikan ini akan diteruskan oleh molekul demi molekul menuju kolom air pada xilem sehingga menyebabkan air tertarik ke atas dari akar menuju ke daun. Proses transpirasi secara tidak langsung akan membantu tumbuhan dalam proses penyerapan dan transportasi air di dalam tubuh tanaman yaitu transpirasi itu sendiri merupakan mekanisme pengaturan fisiologis yang berhubungan dengan proses adaptasi tumbuhan terhadap lingkungan. Proses pengangkutan air dan zat-

zat terlarut hingga sampai ke daun pada tumbuhan dipengaruhi oleh : 1. daya kapilaritas dimana pembuluh xilem yang terdapat pada tumbuhan dianggap sebagai pipa kapiler. Air akan naik melalui pembuluh kayu sebagai akibat dari gaya adhesi dari dinding pembuluh kayu dengan molekul air, 2. daya tekan air dimana tekanan akar pada setiap tumbuhan berbeda-beda. Besarnya tekanan akar dipengaruhi oleh besar kecildan tinggi rendahnya tumbuhan (0,7-2,0 atm). Bukti adanya tekanan akar dapat dilihat pada batang yang dipotong dimana air tampak menggenang dipermukaan, 3. daya hisap daun akibat adanya penguapan (transpirasi) air dari daun yang besarnya berbanding lurus dengan luas bidang penguapan (intensitas penguapan), 4. Pengaruh sel-sel yanghidup (Rivando, 2011).

Pembibitan

Penanaman jambu air sebaiknya menggunakan bibit yang berasal dari cangkok, stek batang atau okulasi, supaya cepat menghasilkan buah. Penanaman dengan menggunakan biji,digunakan biji yang berasal dari buah yang masak, dari pohon yang telah berumur sekitar 15 tahun, produktif dan produksinya stabil (Junita, 2002).

Pada jambu air dapat di stek melalui stek batang/ranting dan stek pucuk, untuk stek batang/ranting cukup ditanam pada media campuran tanah dan pupuk kandang atau arang sekam dan ditempatkan di tempat yang teduh. Sedangkan untuk stek pucuk harus di tempatkan dalam sungkup atau propogation chamber dengan media tanam arang sekam atau dapat juga mempergunakan media dari floral foam “oasis”, stek batang/ranting lebih mudah dilakukan tapi tingkat keberhasilan lebih rendah dan pembentukan akarnya lebih lama dibandingkan stek pucuk (Hisam, 2016).

Tanaman Buah Dalam Pot

Jambu air ialah salah satu jenis buah yang memiliki ragam jenis. Dimana pada buah ini, bisa dibudidayakan dengan mudah. Bahkan, bisa diproduksi dalam jumlah yang berlimpah. Terlebih lagi dengan adanya cara penanaman yang lebih praktis yaitu dengan media pot, bisa lebih mudah untuk berbudidaya. Pada pelaksanaan pembudidayaan jambu air di dalam pot, terdapat beberapa komponen yang harus disiapkan terlebih dahulu. Seperti halnya pada tahap pertama yaitu memilih bibit, untuk jambu air ini lebih baik bila dari proses cangkok/stek, bukan dari biji. Bibit dengan cara stek harus berasal dari indukan yang sudah berbuah. Pemilihan bibit harus sudah berumur setidaknya pada usia stek selama 2 sampai 3 bulan. Setelah pada pemilihan bibit selesai, selanjutnya ialah proses penanaman. Pada penanaman di dalam pot harus berisikan tanah yang subur serta sesuai untuk tumbuhan jambu air. Tanah tersebut bukanlah secara utuh 100%, tetapi juga dicampur dengan pupuk kandang dengan perbandingan 1:1 (Jokowarino, 2016).

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di lahan percobaan fakultas pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jl. Tuar No.65 Kecamatan Amplas, Medan. Dengan ketinggian tempat ± 27 meter di atas permukaan laut(m dpl), pada bulan Juni 2017 sampai dengan Agustus 2017.

Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah bibit jambu madu varietas deli hijau (*Syzygium aqueum* Burn. F), tanah top soil sebagai media tanam, serasah jagung, sekam padi, dedak, EM4, ZPT giberelin Supergib, air, insektisid Decis 25 EC.

Alat yang digunakan pada penelitian adalah cangkul, gembor, polybag (ukuran lebar 40 cm panjang 50 cm dan tebal 0,02 cm), alat tulis, handsprayer, penggaris, kalkulator, timbangan, plang perlakuan dan plang tanaman sampel.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) dengan dua faktor yang diteliti, yaitu

1. Faktor bokashi serasah jagung (S) terdiri dari 4 taraf, yaitu :

$$S_0 = 0 \text{ kg/polybag}$$

$$S_1 = 1,5\text{kg/polybag}$$

$$S_2 = 3 \text{ kg/polybag}$$

$$S_3 = 4,5\text{kg/polybag}$$

2. Faktor ZPT Giberelin (Z) terdiri dari 3 taraf

$$Z_0 = 0 \text{ ppm}$$

$$Z_1 = 150 \text{ ppm/500 ml}$$

$$Z_2 = 300 \text{ ppm/500 ml}$$

$$Z_3 = 450 \text{ ppm/500 ml}$$

Jumlah kombinasi perlakuan $4 \times 4 = 16$ kombinasi, yaitu :

S_0Z_0	S_1Z_0	S_2Z_0	S_3Z_0
S_0Z_1	S_1Z_1	S_2Z_1	S_3Z_1
S_0Z_2	S_1Z_2	S_2Z_2	S_3Z_2
S_0Z_3	S_1Z_3	S_2Z_3	S_3Z_3

Jumlah ulangan : 3 ulangan

Jumlah polybag per perlakuan : 4 polybag

Jumlah tanaman sampel per perlakuan : 3 polybag

Jumlah plot per perlakuan : 48 tanaman

Jumlah tanaman sampel seluruhnya : 144 tanaman

Jumlah tanaman seluruhnya : 192tanaman

Jarak antar polybag : 50 cm

Jarak antar ulangan : 70 cm

Model analisis data yaitu Rancangan Acak Kelompok (RAK) faktorial adalah sebagai berikut :

$$Y_{ijk} = \mu + \rho_i + \alpha_j + \beta_k + (\alpha\beta)_{jk} + e_{ijk}$$

Keterangan :

Y_{ijk} : Hasil pengamatan dari faktor S pada taraf ke- j dan faktor Z pada taraf ke- k dalam blok i

- μ : Efek nilai tengah
- ρ_i : Efek dari blok ke- i
- α_j : Efek dari perlakuan faktor S pada taraf ke- j
- β_k : Efek dari faktor Z dan taraf ke- k
- $(\alpha\beta)_{jk}$: Efek interaksi faktor S pada taraf ke-j dan faktor Z pada taraf ke- k
- e_{ijk} : Efek error pada blok-i, faktor P pada taraf – j dan faktor B pada taraf ke- k (Gomez dan Gomez, 1996).

PELAKSANAAN PENELITIAN

Persiapan Lahan

Sebelum melaksanakan penelitian, lahan yang akan dijadikan tempat penelitian terlebih dahulu dibersihkan dari tumbuhan pengganggu (gulma) dan sisa-sisa tanaman maupun batuan yang terdapat disekitar areal sambil meratakan tanah dengan menggunakan cangkul supaya mudah meletakkan polybeg, yang kemudian sampah dan sisa-sisa gulma dibuang keluar areal dan dibakar.

Penyediaan Bibit

Bibit berasal dari kecamatan Hampan Perak kabupaten Deli Serdang yaitu bibit tanaman jambu air varietas madu deli hijau (*Syzygium aqueum* Burn. F), yang berasal dari perbanyakan secara stek pucuk dan masing-masing berumur ± 3 bulan.

Penyiapan Media Tanam

Media tanam menggunakan top soil (kedalaman 20-30 cm). Tanah yang digunakan harus memiliki tekstur yang baik, gembur.

Pengisian Polybeg

Pengisian polybag dilakukan sesuai perlakuan pemberian pupuk ke polybag, polybag diisi dengan menggunakan campuran tanah top soil, dengan cara mengguncangkan hingga ketinggian tanah 25 cm dari dasar polybag. Pengisian polybag dilakukan 2 minggu sebelum bibit ditanam.

Pembuatan Bokashi serasah jagung

1. Serasah jagung dipotong-potong hingga kecil diperlukan sebanyak 90 kg, pupuk kandang diperlukan sebanyak 45 kg, sekam padi diperlukan

sebanyak 20 kg dan dedak diperlukan sebanyak 5 kg. kemudian dicampurkan dan di aduk hingga merata.

2. Gula pasir sebanyak $\frac{1}{2}$ kg dan larutan EM4 sebanyak 500 ml, kemudian kedua bahan tersebut di larutkan air sebanyak 10 liter. Kemudian diaduk hingga tercampur.
3. Larutan gula dan EM4 disiramkan pada adonan bahan organik secara merata.
4. Kemudian adonan bahan organik tersebut ditutup menggunakan karung goni yang berpori selama 4 minggu.
5. Agar proses fermentasi dapat berlangsung dengan baik, perlu dilakukan pengadukan adonan selama 1 minggu sekali.
6. Setelah selang waktu 1 bulan bokashi telah siap dan selama proses dekomposisi tidak mengeluarkan bau busuk, bahkan aroma yang dikeluarkan adalah khas aroma fermentasi.

Aplikasi bokashi serasah jagung

Aplikasi bokashi serasah jagung dilakukan 2 minggu sebelum tanam dengan mencampurkan bokashi serasah jagung dengan media tanah yang ada dipolibeg sesuai dengan masing – masing perlakuan.

Penanaman

Sebelum bibit ditanam, terlebih dahulu dibuat lubang tanam tepat ditengah polybag. Bibit yang telah tersedia, dilepaskan dari polybag secara perlahan-lahan agar tanah bawah dari polybag tidak sampai pecah dan kondisi perakarannya tidak terganggu lalu bibit dimasukkan ke dalam lubang tanam, kemudian ditutup kembali dengan sisa tanah yang ada sampai batas pangkal batang.

Pembuatan Larutan Giberalin

Cara pembuatan larutan giberalin adalah :

Bahan :

1. Giberalin Supergib
2. Air

Cara Pembuatan :

1. Dihalus giberalin Supergib yang berbentuk tablet menjadi serbuk dengan menggunakan mortal.
2. Ditimbang giberalin sesuai dengan masing – masing perlakuan yaitu 0,15 gr, 0,3 gr, dan 0,45 gr.
3. Giberalin dilarutkan dengan masing – masing perlakuan dengan 500 ml air.
4. Larutan giberalin dimasukkan ke dalam handsprayer.
5. Kemudian diaplikasikan ke tanaman sesuai dengan perlakuan.

Aplikasi Zat Pengatur Tumbuh Giberalin

Zat pengatur tumbuh diberikan setelah tanaman berumur 2 minggu setelah pindah tanam dan selanjutnya dengan interval 2 minggu sekali hingga tanaman berumur 10 minggu setelah pindah tanam sesuai dengan perlakuan. Pemberian membasahi seluruh permukaan atas dan bawah daun tanaman. Waktu penyemprotan dilakukan pada pagi hari setelah penyiraman.

Pembuatan Plang

Pembuatan plang dilakukan setelah penanaman yaitu untuk memudahkan didalam pengamatan.

Pemeliharaan

penyiraman

Penyiraman harus dilakukan dengan rutin, karena tanaman jambu air banyak membutuhkan air. Untuk itu dilakukan penyiraman minimal dua kali sehari (pagi dan sore), tetapi jika musim penghujan penyiraman hanya dilakukan sehari sekali saja.

Penyisipan

Apabila terdapat tanaman jambu air yang mati, maka dilakukan penyisipan menggunakan tanaman yang berumur sama.

Penyiangan

Kegiatan ini dilakukan apabila di sekitar polybag atau media tanam terdapat gulma. Dilakukan secara manual dengan mencabut gulma sampai ke akarnya.

Pengendalian hama dan Penyakit tanaman

Pengendalian hama dan penyakit dilakukan secara mekanik, fisik, dan kimiawi. Dimana ketika ada hama yang terlihat di areal pembibitan langsung ditangkap dan dimatikan. Hama yang sering menyerang dipembibitan adalah kutu putih dan ulat daun dapat menyebabkan kerusakan pada daun. Pencegahan dilakukan dengan menyemprotkan Insektisida Decis 2,5 EC dengan konsentrasi 1 cc/l air, jika terjadi serangan konsentrasinya 2 cc/l air. Sedangkan penyakit yang sering menyerang tanaman dipembibitan yaitu terutama yang disebabkan oleh *Rhizoctonia sp*, *Fusarium sp*, dan *Phytium sp*.

Parameter Pengamatan yang Diukur

Semua parameter pengamatan didasari dari data awal yang diperoleh dari pengamatan pertama tanaman sebelum dipindahkan ke polybag yang lebih besar.

Pertambahan tinggi tanaman (cm)

Pengamatan pertambahan tinggi tanaman dilakukan dengan cara mengukur tinggi tanaman mulai dari pangkal batang sampai titik tumbuh batang utama. Pengukuran dilakukan 2 minggu setelah dipindahkan ke polybag dengan interval 2 minggu sekali.

Pertambahan Diameter Batang (mm)

Pengamatan pertambahan diameter batang dilakukan dengan cara mengukur bagian pangkal batang dengan dua arah pada ketinggian 3 cm dengan menggunakan jangka sorong. Pengukuran pertama dilakukan saat tanaman dipindahkan kedalam polybag dan pengukuran selanjutnya dilakukan dengan interval 2 minggu sekali.

Pertambahan Jumlah Daun (helai)

Pengamatan pertambahan jumlah daun dilakukan dengan cara menghitung seluruh jumlah daun yang membuka sempurna. Pengamatan dilakukan saat tanaman dipindahkan kedalam polybag sampai akhir penelitian dengan interval 2 minggu sekali.

Pertambahan Jumlah Cabang Primer

Pengamatan pertambahan jumlah cabang primer dilakukan dengan cara menghitung jumlah cabang yang tumbuh dari batang utama. Pengamatan jumlah cabang primer tersebut dilakukan pada saat tanam dan diakhir penelitian.

Pertambahan Jumlah Tunas

Pengamatan pertambahan jumlah tunas dilakukan dengan cara menghitung jumlah tunas yang tumbuh. Pengamatan jumlah tunas tersebut dilakukan saat tanaman dipindahkan kedalam polybag sampai akhir penelitian dengan interval 2 minggu sekali.

Pertambahan Luas Daun (cm²)

Pengamatan luas daun dapat dilakukan dengan menggunakan metode panjang x lebar x konstanta pada sampel tanaman. Luas daun jambu madu dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$A = P \cdot L \cdot K$$

Keterangan : A : Luas daun (cm²)

P : Panjang daun (cm)

L : Lebar daun (cm)

k : Konstanta (0,700) (Djoko Eko Hadi Susilo,2015).

Luas daun diukur pada ruas daun yang terluas dan sudah terbuka sempurna. Pengamatan dilakukan pada saat tanam dan akhir penelitian.

Pertambahan jumlah Klorofi daun

Pengamatan pertambahan jumlah klorofil daun dapat dilakukan dengan alat digital *klorofil meter* pada sampel tanaman, klorofil yang diamati dari daun tanaman sampel yang tidak terlalu tua dan muda. Pengamatan klorofil dilakukan pada saat tanam dan diakhir penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertambahan Tinggi Tanaman

Data pengamatan pertambahan tinggi tanaman bibit jambu madu dengan pemberian aplikasi bokashi serasah jagung dan giberelin umur 4, 6, 8, 10, dan 12 minggu setelah pindah tanam (MSPT) serta sidik ragamnya dapat dilihat pada Lampiran 4 -8.

Berdasarkan hasil analisis of varians (ANOVA) dengan Rancangan Acak Kelompok (RAK) menunjukkan bahwa aplikasi bokashi serasah jagung tidak berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman jambu madu sedangkan untuk aplikasi giberelin pada umur 6,8,10 dan 12 minggu setelah pindah tanam berpengaruh secara nyata terhadap tinggi bibit jambu madu, namun untuk interaksi kedua perlakuan tersebut memberikan hasil tidak nyata. Pada Tabel 1. disajikan data tinggi bibit jambu madu umur 12 MSPT berikut notasi hasil uji beda menurut metode Duncan.

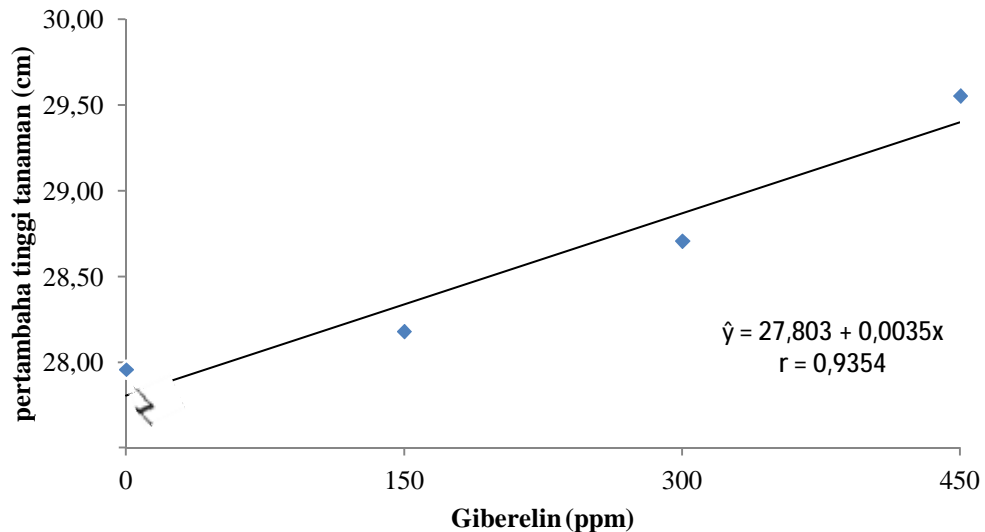
Tabel 1. Pertambahan Tinggi Bibit Jambu Madu (cm) Terhadap Bokashi Serasah Jagung dan Giberelin Umur 12 MSPT

Serasa jagung	Giberelin				Rataan
	Z ₀	Z ₁	Z ₂	Z ₃	
(cm).....				
S ₀	27,44	27,89	27,94	29,56	28,21
S ₁	27,89	28,22	28,44	29,89	28,61
S ₂	28,22	28,22	28,56	29,22	28,56
S ₃	28,28	28,39	29,89	29,56	29,03
Rataan	27,96 c	28,18 c	28,71 b	29,56 a	

Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada baris yang sama berbeda nyata pada uji DMRT 5 %.

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat tinggi bibit jambu madu tertinggi pada perlakuan giberelin Z₃ (29.56 cm) yang berbeda nyata dengan perlakuan Z₀ (27,96

cm), Z_1 (28,18 cm) dan Z_2 (28,71 cm). Hubungan tinggi bibit jambu madu dan giberelin dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Grapik pertambahan tinggi tanaman bibit jambu madu 12 MSPT dengan pemberian giberelin

Berdasarkan Gambar 1. dapat dilihat bahwa pertambahan tinggi bibit jambu madu membentuk hubungan linier positif dengan persamaan $\hat{y} = 27,803 + 0,0035x$ dengan nilai $r = 0,9354$. Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa pertambahan tinggi bibit jambu madu mengalami peningkatan pada setiap dosis pemberian giberelin dalam pemberian giberelin dengan dosis 450 ppm/500ml diperoleh tinggi tanaman tertinggi, sedangkan pada pemberian 150 ppm/500ml menunjukkan tinggi tanaman terendah. Hal ini diduga disebabkan oleh pemberian giberelin dengan konsentrasi tinggi dapat lebih merangsang tumbuhnya tanaman terutama pada bagian batang, sehingga menunjang pertambahan tinggi bibit. Dalam fisiologi tanaman pemberian giberelin berespon terhadap perpanjangan batang, terutama pertambahan besar dan jumlah sel-sel pada ruas-ruas tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Salisbury dan Ross (1995)

yang menyatakan pemberian gibrelin pada konsentrasi tertentu akan meningkatkan turgor dinding sel yang mengakibatkan dinding sel mengalami peregangan sehingga ikatan antara dinding sel melemah. Hal ini yang mendorong dinding dan membra sel bertambah besar. Prima (2013) yaitu proses fisiologi yang dipengaruhi oleh giberellin adalah merangsang pemanjangan batang dengan merangsang pembelahan sel.

Pertambahan Diameter Batang Tanaman

Data pengamatan pertambahan diameter batang tanaman bibit jambu madu dengan pemberian aplikasi bokashi serasah jagung dan giberelin umur 4, 6, 8, 10 dan 12 minggu setelah pindah tanam (MSPT) serta sidik ragamnya dapat dilihat pada Lampiran 9 -13.

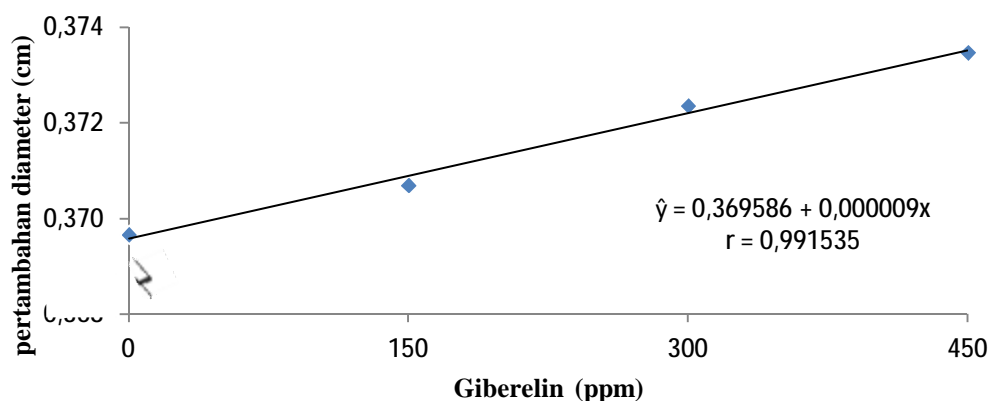
Berdasarkan hasil analisis of varians (ANOVA) dengan Rancangan Acak Kelompok (RAK) menunjukkan bahwa aplikasi bokashi serasah jagung tidak berpengaruh nyata terhadap diameter batang tanaman jambu madu sedangkan untuk aplikasi gibrelin pada umur 6, 8, 10 dan 12 minggu setelah pindah tanam berpengaruh secara nyata terhadap diameter batang bibit jambu madu, namun untuk interaksi kedua perlakuan tersebut memberikan hasil tidak nyata. Pada Tabel 2. disajikan data diameter batang bibit jambu madu umur 12 MSPT berikut notasi hasil uji beda menurut metode Duncan.

Tabel 2. Pertambahan Diameter Batang Bibit Jambu Madu (cm) Terhadap Bokashi Serasah Jagung dan Giberelin Umur 12 MSPT

Serasah Jagung	Giberelin				Rataan
	Z ₀	Z ₁	Z ₂	Z ₃	
(cm).....				
S ₀	0,3667	0,3689	0,3711	0,3717	0,3696
S ₁	0,3714	0,3722	0,3722	0,3739	0,3724
S ₂	0,3706	0,3700	0,3733	0,3733	0,3718
S ₃	0,3700	0,3717	0,3728	0,3750	0,3724
Rataan	0,3697 c	0,3707 c	0,3724 b	0,3735 a	

Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada baris yang sama berbeda nyata pada uji DMRT 5 %.

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat diameter batang bibit jambu madu tertinggi pada perlakuan giberelin Z₃ (0,3735 cm) yang berbeda nyata dengan perlakuan Z₀ (0,3697 cm), Z₁ (0,3707 cm) dan Z₂ (0,3724 cm). Hubungan diameter batang bibit jambu madu dan giberelin dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik pertambahan diameter batang bibit jambu madu 12 MSPT dengan pemberian giberelin

Berdasarkan Gambar 1. dapat dilihat bahwa pertambahan diameter bibit jambu madu membentuk hubungan linier positif dengan persamaan $\hat{y} = 0,369586 + 0,000009x$ dengan nilai $r = 0,991535$. Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa pertambahan diameter batang bibit jambu madu mengalami peningkatan pada setiap dosis pemberian giberelin yaitu dengan pemberian

giberelin 450 ppm/500ml diperoleh pertambahan diameter batang tertinggi, sedangkan pada pemberian 150 ppm/500ml menunjukkan hasil pertambahan diameter batang terendah. Menurut Salisbury dan Ross (1995) diketahui bahwa gibrelin mendorong pembelahan sel dikarenakan gibberelin memacu sel pada fase G1 untuk memasuki fase S, dan gibberelin juga memperpendek fase S. peningkatan jumlah sel menyebabkan pertumbuhan batang yang lebih cepat karena setiap selnya akan tumbuh. Pertumbuhan vegetatif selain dapat diukur dengan tinggi tanaman, diameter batang juga dapat dilihat dari pertumbuhan jumlah daun.

Pertambahan Jumlah Daun Tanaman

Data pengamatan pertambahan jumlah daun tanaman bibit jambu madu dengan pemberian aplikasi bokashi serasah jagung dan giberelin umur 4, 6, 8, 10 dan 12 minggu setelah pindah tanam (MSPT) serta sidik ragamnya dapat dilihat pada Lampiran 14 -18.

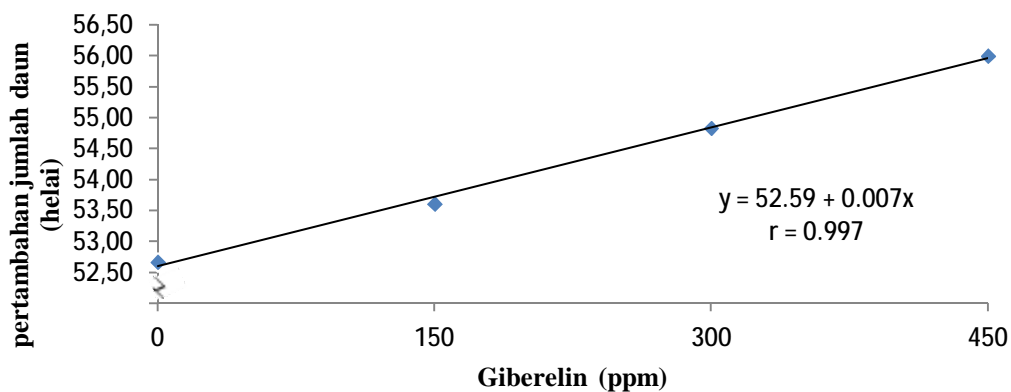
Berdasarkan hasil analisis of varians (ANOVA) dengan Rancangan Acak Kelompok (RAK) menunjukkan bahwa aplikasi bokashi serasah jagung tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah daun tanaman jambu madu sedangkan untuk aplikasi gibberelin pada umur 6, 8, 10 dan 12 minggu setelah pindah tanam berpengaruh secara nyata terhadap jumlah daun bibit jambu madu, namun untuk interaksi kedua perlakuan tersebut memberikan hasil tidak nyata. Pada Tabel 1. disajikan data jumlah daun bibit jambu madu umur 12 MSPT berikut notasi hasil uji beda menurut metode Duncan.

Tabel 3. Pertambahan Jumlah Daun Bibit Jambu Madu (helai) Terhadap Bokashi Serasah Jagung dan Giberelin umur 12MSPT

Serasah jagung	Giberelin				Rataan
	Z ₀	Z ₁	Z ₂	Z ₃	
(helai).....				
S ₀	52,67	54,44	52,00	55,11	53,56
S ₁	51,33	50,89	55,78	54,67	53,17
S ₂	55,11	53,33	55,11	55,78	54,83
S ₃	51,56	55,78	56,44	58,44	55,56
Rataan	52,67 c	53,61 c	54,83 b	56,00 a	

Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada baris yang sama berbeda nyata pada uji DMRT 5 %.

Berdasarkan Tabel 3. dapat dilihat jumlah daun bibit jambu madu dengan aplikasi giberelin tertinggi terdapat pada perlakuan Z₃ (56,00 helai) yang berbeda nyata dengan perlakuan Z₀ (52,67 helai), Z₁ (53,61 helai) dan Z₂ (54,83 helai). Hubungan jumlah daun bibit jambu madu dan giberelin dapat dilihat pada Gambar 3



Gambar 3. Grapik pertambahan jumlah daun bibit jambu madu 12 MSPT dengan pemberian giberelin

Berdasarkan Gambar 1. dapat dilihat bahwa pertambahan jumlah daun bibit jambu madu membentuk hubungan linier positif dengan persamaan $\hat{y} = 52,59 + 0,007x$ dengan nilai $r = 0,997$. Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui

bahwa pertambahan jumlah daun bibit jambu madu mengalami peningkatan pada setiap dosis pemberian giberelin yaitu dengan pemberian giberelin 450 ppm/500ml diperoleh jumlah daun tanaman tertinggi, sedangkan pada pemberian 150 ppm/500ml menunjukkan hasil jumlah daun tanaman terendah. Hal ini diduga karena pemberian giberelin dengan dosis tinggi dapat menambah nilai luas daun, selain dipengaruhi oleh giberelin juga dipengaruhi oleh faktor genetik yang berperan dalam menentukan jumlah dan ukuran daun. Hal tersebut didukung oleh pernyataan (Lya dan Endang, 2005) giberelin dapat meningkatkan pembelahan dan pertumbuhan sel yang kemudian mengarah pada perkembangan daun muda

Pertambahan Jumlah cabang primer Tanaman

Data pengamatan pertambahan jumlah cabang primer tanaman bibit jambu madu dengan pemberian aplikasi bokashi serasah jagung dan giberelin umur 4, 6, 8, 10, dan 12 minggu setelah pindah tanam (MSPT) serta sidik ragamnya dapat dilihat pada Lampiran 19 - 23.

Berdasarkan hasil analisis of varians (ANOVA) dengan Rancangan Acak Kelompok (RAK) menunjukkan bahwa aplikasi bokashi serasah jagung dan giberelin tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah cabang primer tanaman jambu madu demikian juga interaksi kedua perlakuan tersebut. Pada Tabel 4. disajikan data jumlah cabang primer bibit jambu madu umur 12 MSPT berikut notasi hasil uji beda menurut metode Duncan

Tabel 4. Pertambahan Jumlah Cabang Primer Bibit Jambu Madu Terhadap Bokashi Serasah Jagung dan Giberelin umur 12MSPT

Serasa jagung	Giberelin				Rataan
	Z ₀	Z ₁	Z ₂	Z ₃	
(cabang).....				
S ₀	3,89	3,44	4,22	4,11	3,92
S ₁	3,78	3,89	3,89	4,11	3,92
S ₂	3,67	3,67	3,67	3,67	3,67
S ₃	3,78	3,78	4,11	4,22	3,97
Rataan	3,78	3,69	3,97	4,03	

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa jumlah cabang primer bibit jambu madu tertinggi pada perlakuan giberelin Z₃ (4,03) dan terendah Z₁ (3,69) masih belum dapat memberikan pengaruh yang nyata pada pertambahan jumlah cabang primer diduga karena konsentrasi hormon giberelin yang diberikan kepada tanaman dengan konsentrasi hormon giberelin yang tertinggi pada penelitian ini sekitar 450 ppm/500ml air masih belum dapat meningkatkan pertambahan jumlah cabang primer hal ini sesuai dengan pendapat Wilkins (1989), hormon giberelin bekerja pada gen sehingga membutuhkan konsentrasi yang tepat pada tanaman.

Pertambahan jumlah Tunas

Data pengamatan pertambahan jumlah tunas tanaman bibit jambu madu dengan pemberian aplikasi bokashi serasah jagung dan giberelin umur 4, 6, 8, 10, dan 12 minggu setelah pindah tanam (MSPT) serta sidik ragamnya dapat dilihat pada Lampiran 24 -28.

Berdasarkan hasil analisis of varians (ANOVA) dengan Rancangan Acak Kelompok (RAK) menunjukkan bahwa aplikasi bokashi serasah jagung dan giberelin tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah tunas tanaman jambu madu, untuk interaksi kedua perlakuan tersebut memberikan hasil tidak nyata. Pada

Tabel 5. disajikan data jumlah cabang primer bibit jambu madu umur 12 MSPT berikut notasi hasil uji beda menurut metode Duncan.

Tabel 5. Pertambahan Jumlah Tunas Bibit Jambu Madu Terhadap Bokashi Serasah Jagung dan Giberelin umur 12MSPT

Serasa jagung	Giberelin				Rataan
	Z ₀	Z ₁	Z ₂	Z ₃	
(tunas).....				
S ₀	4,89	4,44	5,11	4,89	4,83
S ₁	4,56	4,78	4,89	5,11	4,83
S ₂	4,67	4,89	4,67	4,67	4,72
S ₃	4,56	4,56	5,11	5,11	4,83
Rataan	4,67	4,67	4,94	4,94	

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa jumlah tunas bibit jambu madu tertinggi pada perlakuan giberelin Z₃ (4,94) dan terendah Z₀ (4,67) dan Z₁ (4,76) masih belum dapat memberikan pengaruh yang nyata pada pertambahan jumlah tunas diduga giberelin tidak dapat mempengaruhi karena giberelin hanya dapat memacu perkembangan tunas dan akar. Menurut Lydon (1998), kandungan karbohidrat yang terdapat pada bahan stek, yaitu rhizoma, merupakan faktor utama untuk perkembangan primordia tunas dan akar. Sehingga giberelin hanya dapat memacu perkembangan tunas dan tidak akan menambah jumlah tunas atau memacu tunas untuk tumbuh dari mata tunas.

Pertambahan Luas Daun Tanaman

Data pengamatan pertambahan luas daun tanaman bibit jambu madu dengan aplikasi bokashi serasah jagung dan giberelin umur 12 minggu setelah pindah tanam (MSPT) serta sidik ragamnya dapat dilihat pada Lampiran 29.

Berdasarkan hasil analisis of varians (ANOVA) dengan Rancangan Acak Kelompok (RAK) menunjukkan bahwa aplikasi bokashi serasah jagung tidak berpengaruh nyata terhadap luas daun tanaman jambu madu sedangkan untuk

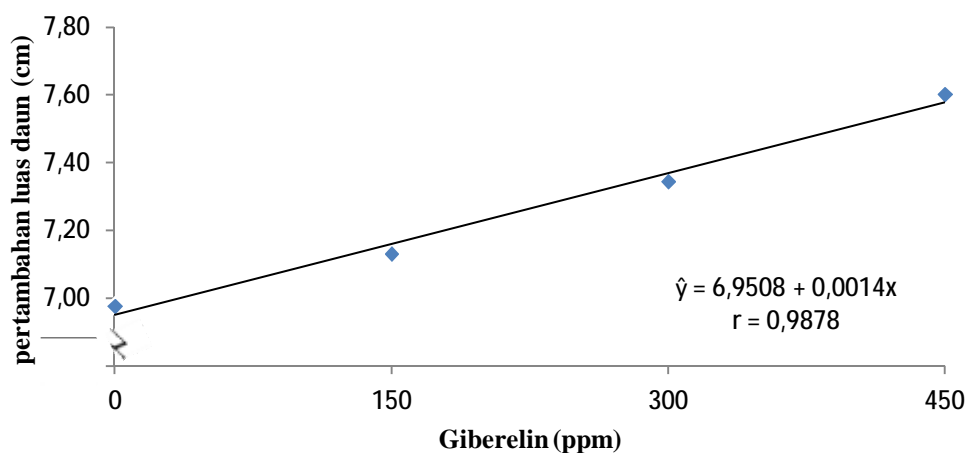
aplikasi giberelin pada umur 6, 8, 10 dan 12 minggu setelah pindah tanam berpengaruh secara nyata terhadap luas daun bibit jambu madu, namun untuk interaksi kedua perlakuan tersebut memberikan hasil tidak nyata. Pada Tabel 6. disajikan data luas daun bibit jambu madu umur 12 MSPT berikut notasi hasil uji beda menurut metode Duncan.

Tabel 6. Pertambahan Luas Daun Bibit Jambu Madu (Cm) Terhadap Bokashi Serasah Jagung dan Giberelin umur 12MSPT

Serasah Jagung	Giberelin				Rataan
	Z ₀	Z ₁	Z ₂	Z ₃	
(cm).....				
S ₀	6,04	6,97	7,10	7,31	6,86
S ₁	7,35	7,29	7,48	7,61	7,43
S ₂	7,64	7,25	7,43	7,66	7,49
S ₃	6,89	7,02	7,37	7,83	7,28
Rataan	6,98 c	7,13 c	7,35 b	7,60 a	

Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada baris yang sama berbeda nyata pada uji DMRT 5 %.

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat luas daun bibit jambu madu tertinggi pada perlakuan giberelin Z₃ (7,60 cm) yang berbeda nyata dengan perlakuan Z₀ (6,98 cm), Z₁ (7,13 cm) dan Z₂ (7,35 cm). Hubungan luas daun bibit jambu madu dan giberelin dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Grafik pertambahan luas daun bibit jambu madu umur 12 MSPT dengan pemberian giberelin

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa penambahan luas daun bibit jambu madu membentuk hubungan linier positif dengan persamaan $\hat{y} = 6,950 + 0,0014x$ dengan nilai $r = 0,987$. Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa penambahan luas daun bibit jambu madu mengalami peningkatan pada setiap dosis pemberian giberelin yaitu dengan pemberian giberelin 450 ppm/500ml diperoleh luas daun tanaman tertinggi, sedangkan pada pemberian 150 ppm/500ml menunjukkan hasil luas daun tanaman terendah. Hal ini diduga disebabkan oleh pemberian giberelin dengan konsentrasi tinggi dapat lebih merangsang tumbuhnya tanaman terutama pada bagian batang dan daun sehingga menunjang pertumbuhan tinggi bibit dan luas daun. Giberelin meningkatkan pembesaran dan memperbanyak sel pada tanaman sehingga mampu menstimulasi pertumbuhan pada daun. Hal ini sesuai dengan literatur Prima (2013) yaitu giberelin dapat memacu pertumbuhan batang, meningkatkan pembesaran dan memperbanyak sel pada tanaman sehingga tanaman dapat mencapai tinggi yang maksimal, membantu pembentukan tunas/embrio, jika embrio terkena air, embrio menjadi aktif dan melepaskan hormon giberelin (GA). Hormon ini memacu aleuron untuk membuat (mensintesis) dan mengeluarkan enzim. Enzim yang dikeluarkan antara lain enzim α -amilase, maltase, dan enzim pemecah protein. Giberelin menstimulasi pertumbuhan pada daun maupun pada batang tanaman.

Pertambahan Klorofil Daun

Data pengamatan pertumbuhan klorofil daun tanaman bibit jambu madu dengan aplikasi bokashi serasah jagung dan giberelin umur 12 minggu setelah pindah tanam (MSPT) serta sidik ragamnya dapat dilihat pada Lampiran 30.

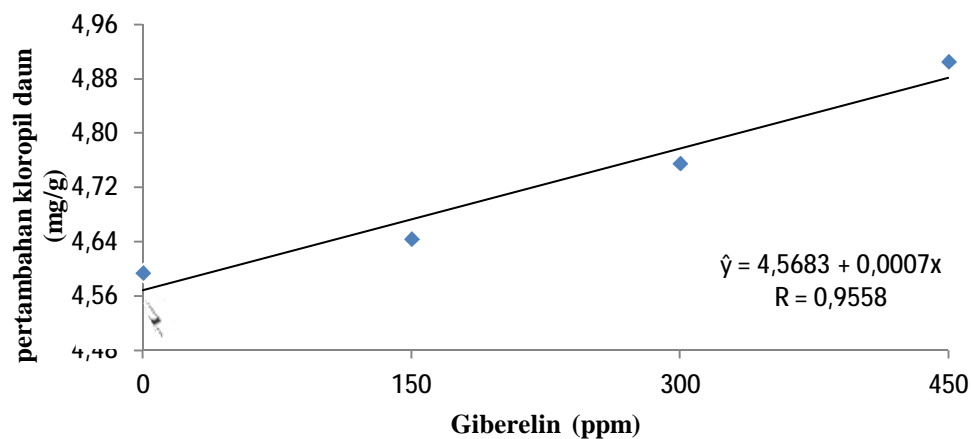
Berdasarkan hasil analisis of varians (ANOVA) dengan Rancangan Acak Kelompok (RAK) menunjukkan bahwa aplikasi bokashi serasah jagung tidak berpengaruh nyata terhadap klorofil daun tanaman jambu madu sedangkan untuk aplikasi giberelin pada umur 12 minggu setelah pindah tanam berpengaruh secara nyata terhadap klorofil daun bibit jambu madu, namun untuk interaksi kedua perlakuan tersebut memberikan hasil tidak nyata. Pada Tabel 6. disajikan data klorofil daun bibit jambu madu umur 12 MSPT berikut notasi hasil uji beda menurut metode Duncan

Tabel 7. Pertambahan Klorofil Daun Bibit Jambu Madu Terhadap Bokashi Serasah Jagung dan Giberelin umur 12MSPT

Serasah Jagung	Giberelin				Rataan
	Z ₀	Z ₁	Z ₂	Z ₃	
(mg/g).....				
S ₀	4,46	4,58	4,78	4,73	4,64
S ₁	4,59	4,56	4,76	4,92	4,71
S ₂	4,64	4,70	4,73	4,89	4,74
S ₃	4,69	4,74	4,76	5,08	4,82
Rataan	4,59 c	4,64 c	4,76 b	4,91 a	

Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada baris yang sama berbeda nyata pada uji DMRT 5 %.

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat jumlah kloropil daun bibit jambu madu tertinggi pada perlakuan giberelin Z₃ (4,91 mg/g) yang berbeda nyata dengan perlakuan Z₀ (4,59 mg/g), Z₁ (4,64 mg/g) dan Z₂ (4,76 mg/g). Hubungan tinggi bibit jambu madu dan giberelin dapat dilihat pada Gambar 5



Gambar 5. Pertambaha kloropil daun bibit jambu madu 12 MSPT dengan pemberian giberelin.

Berdasarkan Gambar 1.dapat dilihat bahwa pertambahan kloropil bibit jambu madu membentuk hubungan linier positif dengan persamaan $\hat{y} = 4,5683 + 0,0007x$ dengan nilai $r = 0,9558$. Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa pertambahan kloropil bibit jambu madu mengalami peningkatan pada setiap dosis pemberian giberelin yaitu dengan pemberian giberelin 450 ppm/500ml diperoleh kloropil tanaman tertinggi, sedangkan pada pemberian 150 ppm/500ml menunjukkan hasil kloropil tanaman terendah. Menurut Abidin (1994), giberelin dapat mendukung proses pembentukan RNA baru serta sintesis protein. Adanya peningkatan sintesis protein ini nantinya akan mempengaruhi pembentukan klorofil, karena protein merupakan salah satu komponen penyusun klorofil. Kandungan klorofil yang banyak dalam tanaman akan mempengaruhi peningkatan proses fotosintesis, sehingga dapat dihasilkan fotosintat yang lebih banyak dalam hal ini glukosa yang merupakan karbohidrat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data percobaan di lapangan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aplikasi bokashi serasah jagung tidak berbeda secara nyata terhadap semua parameter pengamatan.
2. Gibberelin pada dosis 450 ppm/500ml air memberikan pengaruh tertinggi pada pertambahan tinggi tanaman Z_3 (29.56 cm), pertambahan diameter batang Z_3 (0.3735 cm), pertambahan jumlah daun Z_3 (55.72 helai), pertambahan luas daun Z_3 (7.60 cm), pertambahan klorofil daun Z_3 (4.91 mg/g).
3. Interaksi bokashi serasah jagung dengan gibberelin tidak berbeda nyata untuk semua parameter pengamatan

Saran

Untuk melihat respon yang lebih baik terhadap penggunaan bokashi serasah jagung pada pertumbuhan bibit jambu madu perlu adanya penelitian lanjut dengan melakukan penambahan waktu pengaplikasian bokashi serasah jagung ke media sebelum tanaman di tanam.

DAFTAR PUSTAKA

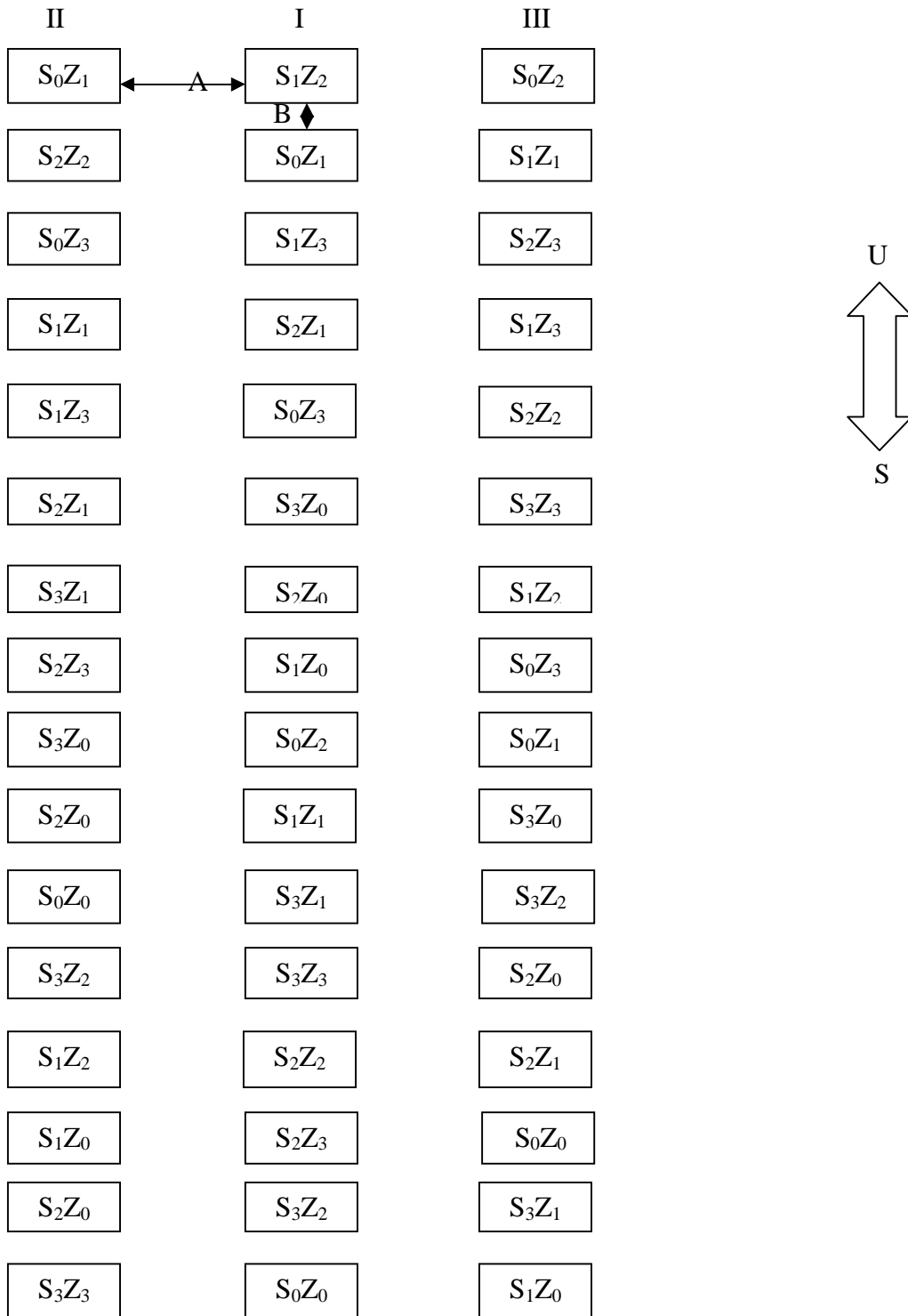
- Abidin Zainal. 1982. Dasar dasar pengetahuan zat pengatur tumbuhan. Angkasa. Bandung.
- Annisah.2009. Pengaruh Induksi Giberelin terhadap Pembentukan Buah Partenokarpi pada beberapa Varietas Tanaman Semangka.Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara
- Cahyono, B. 2010.Sukses Budidaya Jambu Air di Perkarangan & Perkebunan. Lili Publisher. Yogyakarta.
- Desi, 2013. Fisiologi Tanaman Budidaya. Penerjemah Herawati Susilo. UI Press. Jakarta.
- Gomez, K.A,1996. Prosedur Statistik Untuk Penelitian Pertanian Universitas Indonesia. Jakarta.
- Hisam. 2016. Cara Menyetek Jambu Air Madu, <http://www.ruangtani.com/cara-menyetek-jambu-air-madu/>. Diakses pada tanggal 22 Mei 2017.
- Jokowarino. 2016. Cara Cepat Budidaya Jambu Air Dengan Menggunakan Pot, <http://jokowarino.id/cara-cepat-budidaya-jambu-air-dengan-menggunakan-pot/>. Diakses pada tanggal 22 Mei 2017
- Junita, F., S. Muhartini dan D. Kastono. 2002. Pengaruh Frekuensi Penyiraman Dan Takaran Pupuk Kandang Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Pathcauli. Jurnal Ilmu Pertanian UGM : (9) : 37-45.
- Lya, K. dan Endang, A. 2005. Pertumbuhan, Kadar Saponin dan Nitrogen Jaringan Tanaman Sendok pada Pemberian Asam Giberelat. Skripsi. Universitas sebelas maret. Surakarta.
- Marco. 2013. Budidaya Jambu Air. <https://drdjohnymarco.wordpress.com/2013/02/14/budi-daya-jambu-air/>. Diakses pada tanggal 1 Mei 2017.
- Prima. I. 2013. Pengaruh Pemberian Giberalin terhadap Pertumbuhan Bibit Aren (*Arenga pinnata* Merr).Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Medan
- Puspitasari.A.C. 2008. Pengaruh Komposisi Media dan Macam Zat Pengatut Tumbuh terhadap Pertumbuhan Tanaman Anthurium Hookeri. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Revis. 2014. Pengaruh Hormon Giberelin terhadap Daya kecambah dan Vigoritas. Skripsi. Universitas Jambi.

- Rifandi.M. 2016. Pengaruh pupuk organik cair eceng gondok dan bokashi serasah jagung terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kedelai (*Glycine max* L.). Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara
- Rivando. R. 2011. Penyerapan Unsur Hara.<http://sylveesterunils.blogspot.com/2011/11/penyerapan-unsur-hara.html>. Diakses pada tanggal 1 Mei 2017.
- Salisbury, F.B. dan C.W. Ross. 1995. Fisiologi tumbuhan. Biokimia tumbuhan, jilid 2. Penerjemah: Lukman D.R dan Sumaryono. Penerbit ITB. Bandung.
- Surtinah. 2013. Kompos. http://unilak.ac.id/media/file/50753100868_artikel_kompos.pdf. Diakses pada tanggal 3 Mei 2017.
- Syafii. 2014. Aplikasih kompos serasah jagung dengan pengkaya terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman jagung manis (*zea mays saccharata sturt*), <http://jom.unri.ac.id/index.php/jomfaperta/article/view/2959>. Diakses pada tanggal 3 Mei 2017.
- Syekhfa. 2013. Jambu Air.<http://syekxfanismd.lecture.ub.ac.id/files/2013/02/jambu-air.pdf>.
- Tarigan, T; Sudiarso Dan Respatijarti. 2002. Studi tentang pertumbuhan vegetatif dan generatif pada pertumbuhan jambu air..
- UPT.BPSB, 2012. Usulan Pendaftaran Varietas Jambu Air Madu Deli (Asal Kota Binjai). Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Utara. Medan.
- Wilkins, M.B. 1989. Fisiologi Tanaman. Bumi Aksara.jakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Bagan plot penelitian

BAGAN PLOT



Keterangan :

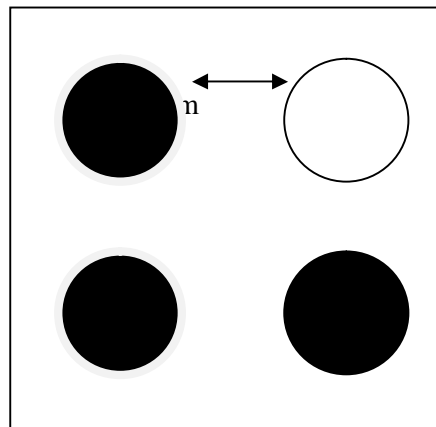
S : bokashi serasah jagung

Z : ZPT giberelin


A : Jarak antar ulangan = 50 cm

B : Jarak antar polybag = 25 cm

Lampiran 2. Bagan Sampel Tanaman per Plot



Keterangan :

 : Tanaman sampel

 : Tanaman bukan sampel

Lampiran 3. Deskripsi Tanaman Jambu Air Deli Hijau

DELI HIJAU Asal	: Kelurahan Paya Romba , Kecamatan Binjai Barat, Kota Binjai, Propinsi Sumatra Utara
Silsilah	: seleksi pohon induk, hasil introduksi
Golongan varietas	: Klon
Tinggi tanaman	: 2,9 M
Bentuk tajuk tanaman	: Kerucut meranting
Bentuk penampang batang	: giling
Lingkar batang	: 26 cm (diukur 30 cm dari permukaan tanah)
Warna batang	: Kecoklatan
Warna daun	: bagian atas hijau tua mengkilap, bagian bawah hijau
Bentuk daun	: Memanjang (oblongus)
Ukuran daun	: Panjang 20 – 22 cm, mengkilap, bagian bawah hijau
Bentuk daun	: Memanjang (oblongus)
Ukuran daun	: Panjang 20 – 22 cm, lebar bagian pangkal 5,5 – 6 cm, lebar bagian tengah 7 – 8 cm, lebar bagian ujung 5,0 – 5,5 cm
Bentuk bunga	: seperti mangkok atau tabung
Warna kelopak bunga	: hijau muda
Warna mahkota bunga	: putih kekuningan
Warna kepala putik	: putih
Warna benang sari	: putih
Waktu berbunga	: juni – juli (dapat bunga sepanjang tahun)
Waktu panen	: september – oktober (sepanjang tahun)
Bentuk buah	: seperti lonceng (kadang tidak berlekuk/berpinggang)
Ukuran buah	: tinggi 7,5 – 8,0 cm, diameter 5,0 – 5,5 cm
Warna kulit buah	: hijau semburat merah
Warna daging buah	: putih kehijauan
Rasa daging buah	: manis madu
Bentuk biji	: -
Warna biji	: -
Kandungan air	: 81,596 %
Kadar gula	: 12,4 obrix
Kandungan vitamin	: 210,463 mg/ pohon/ tahun
Berat per buah	: 150 – 200 g
Jumlah buah per tanaman	: 200 – 360 buah/ pohon/ tahun
Persentase bagian buah	
Yang dapat dikonsumsi	: 95 – 98 %
Daya simpan buah pada Suhu 28 – 30 0C	: 5 – 7 hari setelah panen
Hasil buah per pohon Per tahun	: 30 – 45 kg (pada umur tanaman 2,5 tahun)

Lampiran 4. Pertambahan Tinggi Jambu Madu Umur 4 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
S ₀ Z ₀	6.83	6.50	7.00	20.33	6.78
S ₀ Z ₁	7.17	6.83	6.00	20.00	6.67
S ₀ Z ₂	7.67	5.83	7.17	20.67	6.89
S ₀ Z ₃	8.00	7.83	7.83	23.67	7.89
S ₁ Z ₀	8.17	6.67	7.50	22.33	7.44
S ₁ Z ₁	6.50	7.50	7.67	21.67	7.22
S ₁ Z ₂	7.83	7.17	6.67	21.67	7.22
S ₁ Z ₃	7.67	7.33	7.17	22.17	7.39
S ₂ Z ₀	6.83	7.33	7.33	21.50	7.17
S ₂ Z ₁	8.17	7.50	6.17	21.83	7.28
S ₂ Z ₂	7.00	6.83	6.33	20.17	6.72
S ₂ Z ₃	7.17	7.67	7.50	22.33	7.44
S ₃ Z ₀	7.00	7.50	7.67	22.17	7.39
S ₃ Z ₁	5.83	6.83	7.50	20.17	6.72
S ₃ Z ₂	7.50	7.83	8.00	23.33	7.78
S ₃ Z ₃	8.17	8.00	6.83	23.00	7.67
Total	117.50	115.17	114.33	347.00	115.67
Rataan	7.34	7.20	7.15	21.69	7.23

Daftar Sidik Ragam Pertambahan Tinggi Jambu Madu Umur 4 MSPT

SK	DB	JK	KT	F. Hit	F. Tabel
					0.05
Blok	2	0.34	0.17	0.48 ^{tn}	3.22
Perlakuan	15	6.68	0.45	1.27 ^{tn}	2.04
S	3	0.84	0.28	0.79 ^{tn}	2.92
S-Linier	1	0.42	0.42	1.19 ^{tn}	4.17
S-Kuadratik	1	0.00	0.00	0.01 ^{tn}	4.17
S-Kubik	1	0.42	0.42	1.19 ^{tn}	4.17
Z	3	2.50	0.83	2.38 ^{tn}	2.92
Z-Linier	1	1.16	1.16	3.30 ^{tn}	4.17
Z-Kuadratik	1	1.33	1.33	3.80 ^{tn}	4.17
Z-Kubik	1	0.01	0.01	0.03 ^{tn}	4.17
S x Z	9	3.34	0.37	1.06 ^{tn}	2.21
Galat	30	10.52	0.35		
Total	47	17.53			

Keterangan: tn : tidak nyata
 KK : 8,19 %

Lampiran 5. Pertambahan Tinggi Tanaman Jambu Madu Umur 6 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
S ₀ Z ₀	11.67	11.33	11.83	34.83	11.61
S ₀ Z ₁	12.33	11.50	11.00	34.83	11.61
S ₀ Z ₂	12.17	11.17	12.00	35.33	11.78
S ₀ Z ₃	12.00	13.17	12.83	38.00	12.67
S ₁ Z ₀	12.83	12.67	10.50	36.00	12.00
S ₁ Z ₁	12.17	12.67	11.67	36.50	12.17
S ₁ Z ₂	12.83	11.67	12.00	36.50	12.17
S ₁ Z ₃	13.33	13.83	12.50	39.67	13.22
S ₂ Z ₀	13.17	12.00	12.50	37.67	12.56
S ₂ Z ₁	13.67	12.17	10.67	36.50	12.17
S ₂ Z ₂	12.17	11.67	13.33	37.17	12.39
S ₂ Z ₃	12.83	13.83	12.50	39.17	13.06
S ₃ Z ₀	11.50	12.33	12.67	36.50	12.17
S ₃ Z ₁	12.83	11.83	12.50	37.17	12.39
S ₃ Z ₂	12.33	12.50	12.50	37.33	12.44
S ₃ Z ₃	13.00	12.83	12.33	38.17	12.72
Total	200.83	197.17	193.33	591.33	197.11
Rataan	12.55	12.32	12.08	36.96	12.32

Daftar Sidik Ragam Pertambahan Tinggi Jambu Madu Umur 6 MSPT

SK	DB	JK	KT	F. Hit	F. Tabel
					0.05
Blok	2	1.76	0.88	1.73 ^{tn}	3.22
Perlakuan	15	9.64	0.64	1.27 ^{tn}	2.04
S	3	2.75	0.92	1.81 ^{tn}	2.92
S-Linier	1	1.72	1.72	3.40 ^{tn}	4.17
S-Kuadratik	1	1.02	1.02	2.01 ^{tn}	4.17
S-Kubik	1	0.00	0.00	0.00 ^{tn}	4.17
Z	3	5.81	1.94	3.82 ^{tn}	2.92
Z-Linier	1	4.09	4.09	8.07 [*]	4.17
Z-Kuadratik	1	1.56	1.56	3.09 ^{tn}	4.17
Z-Kubik	1	0.15	0.15	0.30 ^{tn}	4.17
S x Z	9	1.09	0.12	0.24 ^{tn}	2.21
Galat	30	15.20	0.51		
Total	47	26.60			

Keterangan: tn : tidak nyata
 * : berbeda nyata
 KK : 5,78 %

Lampiran 6. Pertambahan Tinggi Tanaman Jambu Madu Umur 8 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
S ₀ Z ₀	18.00	16.83	16.67	51.50	17.17
S ₀ Z ₁	18.33	16.17	15.50	50.00	16.67
S ₀ Z ₂	17.00	16.17	17.00	50.17	16.72
S ₀ Z ₃	18.67	19.33	18.00	56.00	18.67
S ₁ Z ₀	19.17	16.67	15.83	51.67	17.22
S ₁ Z ₁	17.50	18.00	16.50	52.00	17.33
S ₁ Z ₂	17.00	19.33	16.67	53.00	17.67
S ₁ Z ₃	18.17	19.17	19.50	56.83	18.94
S ₂ Z ₀	18.83	15.83	16.33	51.00	17.00
S ₂ Z ₁	19.33	16.50	16.17	52.00	17.33
S ₂ Z ₂	18.67	17.00	17.17	52.83	17.61
S ₂ Z ₃	19.83	21.00	16.33	57.17	19.06
S ₃ Z ₀	18.50	18.00	16.50	53.00	17.67
S ₃ Z ₁	18.33	18.83	16.83	54.00	18.00
S ₃ Z ₂	18.00	18.50	19.33	55.83	18.61
S ₃ Z ₃	17.67	18.67	19.00	55.33	18.44
Total	293.00	286.00	273.33	852.33	284.11
Rataan	18.31	17.88	17.08	53.27	17.76

Daftar Sidik Ragam Pertambahan Tinggi Tanaman Jambu Madu Umur 8 MSPT

SK	DB	JK	KT	F. Hit	F. Tabel
					0.05
Blok	2	12.42	6.21	4.95*	3.22
Perlakuan	15	27.15	1.81	1.44 ^{tn}	2.04
S	3	4.61	1.54	1.23 ^{tn}	2.92
S-Linier	1	4.00	4.00	3.19 ^{tn}	4.17
S-Kuadrat	1	0.01	0.01	0.01 ^{tn}	4.17
S-Kubik	1	0.60	0.60	0.48 ^{tn}	4.17
Z	3	17.71	5.90	4.70*	2.92
Z-Linier	1	14.18	14.18	11.30**	4.17
Z-Kuadrat	1	3.34	3.34	2.66 ^{tn}	4.17
Z-Kubik	1	0.19	0.19	0.15 ^{tn}	4.17
S x Z	9	4.83	0.54	0.43 ^{tn}	2.21
Galat	30	37.65	1.26		
Total	47	77.22			

Keterangan: tn : tidak nyata
 * : berbeda nyata
 ** : sangat berbeda nyata
 KK : 6,31 %

Lampiran 7. Pertambahan Tinggi Tanaman Jambu Madu Umur 10 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
S ₀ Z ₀	23.00	21.17	21.50	65.67	21.89
S ₀ Z ₁	23.83	21.33	19.50	64.67	21.56
S ₀ Z ₂	25.00	20.67	19.67	65.33	21.78
S ₀ Z ₃	24.33	24.83	22.67	71.83	23.94
S ₁ Z ₀	22.67	22.83	20.50	66.00	22.00
S ₁ Z ₁	22.50	22.67	21.83	67.00	22.33
S ₁ Z ₂	22.83	24.17	22.33	69.33	23.11
S ₁ Z ₃	23.83	24.00	24.50	72.33	24.11
S ₂ Z ₀	23.17	21.50	22.00	66.67	22.22
S ₂ Z ₁	24.83	20.83	21.33	67.00	22.33
S ₂ Z ₂	23.33	22.50	22.83	68.67	22.89
S ₂ Z ₃	25.50	24.00	21.50	71.00	23.67
S ₃ Z ₀	23.00	22.17	22.50	67.67	22.56
S ₃ Z ₁	24.17	23.33	20.50	68.00	22.67
S ₃ Z ₂	23.00	23.67	24.00	70.67	23.56
S ₃ Z ₃	22.83	23.67	25.33	71.83	23.94
Total	377.83	363.33	352.50	1093.67	364.56
Rataan	23.61	22.71	22.03	68.35	22.78

Daftar Sidik Ragam Pertambahan Tinggi Tanaman Jambu Madu Umur 10 MSPT

SK	DB	JK	KT	F. Hit	F. Tabel
					0.05
Blok	2	20.20	10.10	6.50*	3.22
Perlakuan	15	32.02	2.13	1.37 ^{tn}	2.04
S	3	4.93	1.64	1.06 ^{tn}	2.92
S-Linier	1	3.92	3.92	2.52 ^{tn}	4.17
S-Kuadrat	1	0.11	0.11	0.07 ^{tn}	4.17
S-Kubik	1	0.90	0.90	0.58 ^{tn}	4.17
Z	3	23.78	7.93	5.10*	2.92
Z-Linier	1	20.61	20.61	13.26**	4.17
Z-Kuadrat	1	3.17	3.17	2.04 ^{tn}	4.17
Z-Kubik	1	0.00	0.00	0.00 ^{tn}	4.17
S x Z	9	3.30	0.37	0.24 ^{tn}	2.21
Galat	30	46.62	1.55		
Total	47	98.83			

Keterangan: tn : tidak nyata
 * : berbeda nyata
 ** : sangat berbeda nyata
 KK : 5,47 %

Lampiran 8. Pertambahan Tinggi Tanaman Jambu Madu Umur 12 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
S ₀ Z ₀	29.00	26.83	26.50	82.33	27.44
S ₀ Z ₁	30.17	27.33	26.17	83.67	27.89
S ₀ Z ₂	31.17	26.67	26.00	83.83	27.94
S ₀ Z ₃	30.17	30.17	28.33	88.67	29.56
S ₁ Z ₀	28.83	28.67	26.17	83.67	27.89
S ₁ Z ₁	27.83	29.00	27.83	84.67	28.22
S ₁ Z ₂	28.00	29.83	27.50	85.33	28.44
S ₁ Z ₃	29.00	30.50	30.17	89.67	29.89
S ₂ Z ₀	29.17	27.50	28.00	84.67	28.22
S ₂ Z ₁	30.83	26.83	27.00	84.67	28.22
S ₂ Z ₂	28.67	29.00	28.00	85.67	28.56
S ₂ Z ₃	30.67	29.83	27.17	87.67	29.22
S ₃ Z ₀	28.67	27.83	28.33	84.83	28.28
S ₃ Z ₁	29.83	28.83	26.50	85.17	28.39
S ₃ Z ₂	30.00	31.33	28.33	89.67	29.89
S ₃ Z ₃	29.17	29.33	30.17	88.67	29.56
Total	471.17	459.50	442.17	1372.83	457.61
Rataan	29.45	28.72	27.64	85.80	28.60

Daftar Sidik Ragam Pertambahan Tinggi Tanaman Jambu Madu Umur 12 MSPT

SK	DB	JK	KT	F. Hit	F. Tabel 0.05
Blok	2	26.62	13.31	9.20**	3.22
Perlakuan	15	26.74	1.78	1.23 ^{tn}	2.04
S	3	4.06	1.35	0.94 ^{tn}	2.92
S-Linier	1	3.46	3.46	2.39 ^{tn}	4.17
S-Kuadrat	1	0.01	0.01	0.01 ^{tn}	4.17
S-Kubik	1	0.58	0.58	0.40 ^{tn}	4.17
Z	3	18.15	6.05	4.18*	2.92
Z-Linier	1	16.98	16.98	11.74**	4.17
Z-Kuadrat	1	1.17	1.17	0.81 ^{tn}	4.17
Z-Kubik	1	0.00	0.00	0.00 ^{tn}	4.17
S x Z	9	4.53	0.50	0.35 ^{tn}	2.21
Galat	30	43.40	1.45		
Total	47	96.76			

Keterangan: tn : tidak nyata
 * : berbeda nyata
 ** : sangat berbeda nyata
 KK : 4,21 %

Lampira 9. Pertambahan Diameter Batang Jambu Madu Umur 4 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
S ₀ Z ₀	0.097	0.100	0.100	0.297	0.099
S ₀ Z ₁	0.102	0.097	0.090	0.288	0.096
S ₀ Z ₂	0.100	0.105	0.093	0.298	0.099
S ₀ Z ₃	0.102	0.100	0.103	0.305	0.102
S ₁ Z ₀	0.099	0.100	0.097	0.296	0.099
S ₁ Z ₁	0.100	0.108	0.098	0.307	0.102
S ₁ Z ₂	0.105	0.100	0.105	0.310	0.103
S ₁ Z ₃	0.100	0.108	0.108	0.317	0.106
S ₂ Z ₀	0.097	0.097	0.097	0.290	0.097
S ₂ Z ₁	0.095	0.103	0.110	0.308	0.103
S ₂ Z ₂	0.107	0.097	0.098	0.302	0.101
S ₂ Z ₃	0.105	0.097	0.103	0.305	0.102
S ₃ Z ₀	0.100	0.110	0.102	0.312	0.104
S ₃ Z ₁	0.102	0.103	0.102	0.307	0.102
S ₃ Z ₂	0.105	0.100	0.100	0.305	0.102
S ₃ Z ₃	0.100	0.105	0.103	0.308	0.103
Total	1.614	1.630	1.610	4.854	1.618
Rataan	0.101	0.102	0.101	0.303	0.101

Daftar Sidik Ragam Pertambahan Diameter Jambu Madu Umur 4 MSPT

SK	DB	JK	KT	F. Hit	F. Tabel
					0.05
Blok	2	0.000	0.000	0.370 ^{tn}	3.22
Perlakuan	15	0.000	0.000	1.071 ^{tn}	2.04
S	3	0.000	0.000	1.911 ^{tn}	2.92
S-Linier	1	0.000	0.000	2.488 ^{tn}	4.17
S-Kuadratik	1	0.000	0.000	0.229 ^{tn}	4.17
S-Kubik	1	0.000	0.000	3.016 ^{tn}	4.17
Z	3	0.000	0.000	1.254 ^{tn}	2.92
Z-Linier	1	0.000	0.000	3.594 ^{tn}	4.17
Z-Kuadratik	1	0.000	0.000	0.021 ^{tn}	4.17
Z-Kubik	1	0.000	0.000	0.147 ^{tn}	4.17
S x Z	9	0.000	0.000	0.730 ^{tn}	2.21
Galat	30	0.001	0.000		
Total	47	0.001			

Keterangan: tn : tidak nyata
 KK : 4,276 %

Lampiran 10. Pertambahan Diameter Batang Jambu madu Umur 6 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
S ₀ Z ₀	0.157	0.160	0.163	0.480	0.160
S ₀ Z ₁	0.162	0.157	0.150	0.468	0.156
S ₀ Z ₂	0.160	0.165	0.157	0.482	0.161
S ₀ Z ₃	0.165	0.160	0.163	0.488	0.163
S ₁ Z ₀	0.159	0.160	0.157	0.476	0.159
S ₁ Z ₁	0.160	0.168	0.158	0.487	0.162
S ₁ Z ₂	0.170	0.163	0.165	0.498	0.166
S ₁ Z ₃	0.160	0.165	0.168	0.493	0.164
S ₂ Z ₀	0.158	0.157	0.158	0.473	0.158
S ₂ Z ₁	0.157	0.163	0.170	0.490	0.163
S ₂ Z ₂	0.167	0.160	0.158	0.485	0.162
S ₂ Z ₃	0.165	0.157	0.163	0.485	0.162
S ₃ Z ₀	0.160	0.167	0.162	0.488	0.163
S ₃ Z ₁	0.162	0.163	0.162	0.487	0.162
S ₃ Z ₂	0.168	0.168	0.160	0.497	0.166
S ₃ Z ₃	0.160	0.162	0.163	0.485	0.162
Total	2.589	2.595	2.578	7.763	2.588
Rataan	0.162	0.162	0.161	0.485	0.162

Daftar Sidik Ragam Pertambahan Diameter Batang Jambu Madu Umur 6 MSPT

SK	DB	JK	KT	F. Hit	F. Tabel
					0.05
Blok	2	0.000	0.000	0.270 ^{tn}	3.22
Perlakuan	15	0.000	0.000	1.291 ^{tn}	2.04
S	3	0.000	0.000	1.662 ^{tn}	2.92
S-Linier	1	0.000	0.000	2.213 ^{tn}	4.17
S-Kuadratik	1	0.000	0.000	0.201 ^{tn}	4.17
S-Kubik	1	0.000	0.000	2.572 ^{tn}	4.17
Z	3	0.000	0.000	1.957 ^{tn}	2.92
Z-Linier	1	0.000	0.000	4.364 [*]	4.17
Z-Kuadratik	1	0.000	0.000	0.721 ^{tn}	4.17
Z-Kubik	1	0.000	0.000	0.785 ^{tn}	4.17
S x Z	9	0.000	0.000	0.946 ^{tn}	2.21
Galat	30	0.000	0.000		
Total	47	0.001			

Keterangan: tn : tidak nyata
 * : berbeda nyata
 KK : 2,522 %

Lampiran 11. Pertambahan Diameter Batang Jambu Madu Umur 8 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
S ₀ Z ₀	0.225	0.232	0.228	0.685	0.228
S ₀ Z ₁	0.232	0.227	0.222	0.680	0.227
S ₀ Z ₂	0.230	0.232	0.228	0.690	0.230
S ₀ Z ₃	0.230	0.228	0.233	0.692	0.231
S ₁ Z ₀	0.229	0.233	0.228	0.691	0.230
S ₁ Z ₁	0.228	0.230	0.233	0.692	0.231
S ₁ Z ₂	0.240	0.233	0.228	0.702	0.234
S ₁ Z ₃	0.230	0.233	0.238	0.702	0.234
S ₂ Z ₀	0.227	0.237	0.225	0.688	0.229
S ₂ Z ₁	0.227	0.237	0.240	0.703	0.234
S ₂ Z ₂	0.230	0.230	0.228	0.688	0.229
S ₂ Z ₃	0.238	0.227	0.230	0.695	0.232
S ₃ Z ₀	0.227	0.230	0.227	0.683	0.228
S ₃ Z ₁	0.227	0.235	0.232	0.693	0.231
S ₃ Z ₂	0.232	0.240	0.228	0.700	0.233
S ₃ Z ₃	0.237	0.233	0.233	0.703	0.234
Total	3.688	3.717	3.683	11.088	3.696
Rataan	0.230	0.232	0.230	0.693	0.231

Daftar Sidik Ragam Pertambahan Diameter Batang Jambu Madu Umur 8 MSPT

SK	DB	JK	KT	F. Hit	F. Tabel
					0.05
Blok	2	0.000	0.000	1.115 ^{tn}	3.22
Perlakuan	15	0.000	0.000	0.969 ^{tn}	2.04
S	3	0.000	0.000	1.374 ^{tn}	2.92
S-Linier	1	0.000	0.000	1.792 ^{tn}	4.17
S-Kuadratik	1	0.000	0.000	1.333 ^{tn}	4.17
S-Kubik	1	0.000	0.000	0.995 ^{tn}	4.17
Z	3	0.000	0.000	1.593 ^{tn}	2.92
Z-Linier	1	0.000	0.000	4.669*	4.17
Z-Kuadratik	1	0.000	0.000	0.092 ^{tn}	4.17
Z-Kubik	1	0.000	0.000	0.018 ^{tn}	4.17
S x Z	9	0.000	0.000	0.627 ^{tn}	2.21
Galat	30	0.001	0.000		
Total	47	0.001			

Keterangan: tn : tidak nyata
 * : berbeda nyata
 KK : 1,585 %

Lampiran 12. Pertambahan Diameter Batang Jambu Madu Umur 10 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
S ₀ Z ₀	0.295	0.302	0.293	0.890	0.297
S ₀ Z ₁	0.302	0.297	0.292	0.890	0.297
S ₀ Z ₂	0.300	0.302	0.305	0.907	0.302
S ₀ Z ₃	0.300	0.302	0.300	0.902	0.301
S ₁ Z ₀	0.296	0.303	0.298	0.898	0.299
S ₁ Z ₁	0.300	0.307	0.303	0.910	0.303
S ₁ Z ₂	0.310	0.307	0.298	0.915	0.305
S ₁ Z ₃	0.297	0.300	0.308	0.905	0.302
S ₂ Z ₀	0.298	0.310	0.290	0.898	0.299
S ₂ Z ₁	0.297	0.303	0.302	0.902	0.301
S ₂ Z ₂	0.302	0.298	0.300	0.900	0.300
S ₂ Z ₃	0.307	0.297	0.303	0.907	0.302
S ₃ Z ₀	0.297	0.300	0.297	0.893	0.298
S ₃ Z ₁	0.302	0.305	0.302	0.908	0.303
S ₃ Z ₂	0.302	0.303	0.302	0.907	0.302
S ₃ Z ₃	0.302	0.305	0.303	0.910	0.303
Total	4.804	4.840	4.797	14.441	4.814
Rataan	0.300	0.303	0.300	0.903	0.301

Daftar Sidik Ragam Pertambahan Diameter Batang Jambu Madu Umur 10 MSPT

SK	DB	JK	KT	F. Hit	F. Tabel
					0.05
Blok	2	0.000	0.000	1.867 ^{tn}	3.22
Perlakuan	15	0.000	0.000	1.000 ^{tn}	2.04
S	3	0.000	0.000	1.337 ^{tn}	2.92
S-Linier	1	0.000	0.000	1.108 ^{tn}	4.17
S-Kuadratik	1	0.000	0.000	0.891 ^{tn}	4.17
S-Kubik	1	0.000	0.000	2.013 ^{tn}	4.17
Z	3	0.000	0.000	2.256 ^{tn}	2.92
Z-Linier	1	0.000	0.000	5.259 *	4.17
Z-Kuadratik	1	0.000	0.000	1.480 ^{tn}	4.17
Z-Kubik	1	0.000	0.000	0.028 ^{tn}	4.17
S x Z	9	0.000	0.000	0.469 ^{tn}	2.21
Galat	30	0.001	0.000		
Total	47	0.001			

Keterangan: tn : tidak nyata
 * : berbeda nyata
 KK : 1,406 %

Lampiran 13. Pertambahan Diameter Batang Jambu Madu Umur 12 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
S ₀ Z ₀	0.365	0.372	0.363	1.100	0.367
S ₀ Z ₁	0.372	0.373	0.362	1.107	0.369
S ₀ Z ₂	0.370	0.368	0.375	1.113	0.371
S ₀ Z ₃	0.370	0.375	0.370	1.115	0.372
S ₁ Z ₀	0.366	0.373	0.375	1.114	0.371
S ₁ Z ₁	0.370	0.373	0.373	1.117	0.372
S ₁ Z ₂	0.375	0.373	0.368	1.117	0.372
S ₁ Z ₃	0.367	0.377	0.378	1.122	0.374
S ₂ Z ₀	0.373	0.377	0.362	1.112	0.371
S ₂ Z ₁	0.367	0.372	0.372	1.110	0.370
S ₂ Z ₂	0.372	0.378	0.370	1.120	0.373
S ₂ Z ₃	0.377	0.367	0.377	1.120	0.373
S ₃ Z ₀	0.367	0.373	0.370	1.110	0.370
S ₃ Z ₁	0.372	0.372	0.372	1.115	0.372
S ₃ Z ₂	0.375	0.375	0.368	1.118	0.373
S ₃ Z ₃	0.375	0.377	0.373	1.125	0.375
Total	5.931	5.975	5.928	17.834	5.945
Rataan	0.371	0.373	0.371	1.115	0.372

Daftar Sidik Ragam Pertambahan Diameter Batang Jambu Madu Umur 12 MSPT

SK	DB	JK	KT	F. Hit	F. Tabel
					0.05
Blok	2	0.000	0.000	2.411 ^{tn}	3.22
Perlakuan	15	0.000	0.000	0.709 ^{tn}	2.04
S	3	0.000	0.000	1.211 ^{tn}	2.92
S-Linier	1	0.000	0.000	1.995 ^{tn}	4.17
S-Kuadratik	1	0.000	0.000	0.896 ^{tn}	4.17
S-Kubik	1	0.000	0.000	0.743 ^{tn}	4.17
Z	3	0.000	0.000	1.939 ^{tn}	2.92
Z-Linier	1	0.000	0.000	5.769 [*]	4.17
Z-Kuadratik	1	0.000	0.000	0.001 ^{tn}	4.17
Z-Kubik	1	0.000	0.000	0.048 ^{tn}	4.17
S x Z	9	0.000	0.000	0.131 ^{tn}	2.21
Galat	30	0.001	0.000		
Total	47	0.001			

Keterangan: tn : tidak nyata
 * : berbeda nyata
 KK : 1,136 %

Lampiran 14. Pertambahan Jumlah daun Jambu Madu Umur 4 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
S ₀ Z ₀	8.67	8.00	11.33	28.00	9.33
S ₀ Z ₁	10.67	14.67	11.33	36.67	12.22
S ₀ Z ₂	9.33	9.33	6.67	25.33	8.44
S ₀ Z ₃	13.33	14.00	9.33	36.67	12.22
S ₁ Z ₀	7.33	8.67	12.67	28.67	9.56
S ₁ Z ₁	11.33	10.00	6.67	28.00	9.33
S ₁ Z ₂	11.33	12.00	10.67	34.00	11.33
S ₁ Z ₃	7.33	10.00	10.67	28.00	9.33
S ₂ Z ₀	13.33	13.33	7.33	34.00	11.33
S ₂ Z ₁	10.00	10.67	9.33	30.00	10.00
S ₂ Z ₂	8.67	11.33	13.33	33.33	11.11
S ₂ Z ₃	10.67	11.33	12.67	34.67	11.56
S ₃ Z ₀	14.00	8.00	8.00	30.00	10.00
S ₃ Z ₁	12.00	8.67	12.67	33.33	11.11
S ₃ Z ₂	11.33	11.33	11.33	34.00	11.33
S ₃ Z ₃	12.67	14.67	12.00	39.33	13.11
Total	172.00	176.00	166.00	514.00	171.33
Rataan	10.75	11.00	10.38	32.13	10.71

Daftar Sidik Ragam Pertambahan Jumlah daun Jambu Madu Umur 4 MSPT

SK	DB	JK	KT	F. Hit	F. Tabel
					0.05
Blok	2	3.17	1.58	0.34 ^{tn}	3.22
Perlakuan	15	77.10	5.14	1.11 ^{tn}	2.04
S	3	14.92	4.97	1.08 ^{tn}	2.92
S-Linier	1	7.82	7.82	1.69 ^{tn}	4.17
S-Kuadratik	1	3.34	3.34	0.72 ^{tn}	4.17
S-Kubik	1	3.75	3.75	0.81 ^{tn}	4.17
Z	3	14.03	4.68	1.01 ^{tn}	2.92
Z-Linier	1	11.56	11.56	2.50 ^{tn}	4.17
Z-Kuadratik	1	0.45	0.45	0.10 ^{tn}	4.17
Z-Kubik	1	2.02	2.02	0.44 ^{tn}	4.17
S x Z	9	48.16	5.35	1.16 ^{tn}	2.21
Galat	30	138.76	4.63		
Total	47	219.03			

Keterangan: tn : tidak nyata
 KK : 20,08 %

Lampiran 15. Pertambahan Jumlah daun Jambu Madu Umur 6 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
S ₀ Z ₀	16.00	14.00	18.00	48.00	16.00
S ₀ Z ₁	17.33	21.33	18.67	57.33	19.11
S ₀ Z ₂	15.33	16.67	13.33	45.33	15.11
S ₀ Z ₃	20.67	22.00	16.67	59.33	19.78
S ₁ Z ₀	13.33	14.00	20.00	47.33	15.78
S ₁ Z ₁	18.00	14.67	13.33	46.00	15.33
S ₁ Z ₂	18.00	19.33	19.33	56.67	18.89
S ₁ Z ₃	13.33	18.00	15.33	46.67	15.56
S ₂ Z ₀	21.33	20.00	14.00	55.33	18.44
S ₂ Z ₁	18.00	18.67	15.33	52.00	17.33
S ₂ Z ₂	16.00	18.67	21.33	56.00	18.67
S ₂ Z ₃	17.33	19.33	17.33	54.00	18.00
S ₃ Z ₀	21.33	14.67	14.67	50.67	16.89
S ₃ Z ₁	19.33	16.00	20.00	55.33	18.44
S ₃ Z ₂	18.67	19.00	18.67	56.33	18.78
S ₃ Z ₃	20.67	24.67	20.00	65.33	21.78
Total	284.67	291.00	276.00	851.67	283.89
Rataan	17.79	18.19	17.25	53.23	17.74

Daftar Sidik Ragam Pertambahan Jumlah daun Jambu Madu Umur 6 MSPT

SK	DB	JK	KT	F. Hit	F. Tabel
					0.05
Blok	2	7.09	3.54	0.57 ^{tn}	3.22
Perlakuan	15	155.68	10.38	1.67 ^{tn}	2.04
S	3	42.47	14.16	2.28 ^{tn}	2.92
S-Linier	1	22.61	22.61	3.64 ^{tn}	4.17
S-Kuadratik	1	11.67	11.67	1.88 ^{tn}	4.17
S-Kubik	1	8.19	8.19	1.32 ^{tn}	4.17
Z	3	24.62	8.21	1.32 ^{tn}	2.92
Z-Linier	1	23.86	23.86	3.84 ^{tn}	4.17
Z-Kuadratik	1	0.06	0.06	0.01 ^{tn}	4.17
Z-Kubik	1	0.70	0.70	0.11 ^{tn}	4.17
S x Z	9	88.59	9.84	1.59 ^{tn}	2.21
Galat	30	186.17	6.21		
Total	47	348.94			

Keterangan: tn : tidak nyata
 KK : 14,04 %

Lampiran 16. Pertambahan Jumlah daun Jambu Madu Umur 8 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
S ₀ Z ₀	23.33	22.00	25.33	70.67	23.56
S ₀ Z ₁	25.33	31.33	26.00	82.67	27.56
S ₀ Z ₂	24.67	27.67	21.33	73.67	24.56
S ₀ Z ₃	29.33	32.00	26.00	87.33	29.11
S ₁ Z ₀	22.00	23.33	29.33	74.67	24.89
S ₁ Z ₁	26.67	22.67	21.33	70.67	23.56
S ₁ Z ₂	26.00	28.00	29.33	83.33	27.78
S ₁ Z ₃	23.33	29.33	24.67	77.33	25.78
S ₂ Z ₀	31.33	29.33	22.00	82.67	27.56
S ₂ Z ₁	27.33	28.00	22.67	78.00	26.00
S ₂ Z ₂	24.67	28.00	30.67	83.33	27.78
S ₂ Z ₃	26.00	27.33	26.00	79.33	26.44
S ₃ Z ₀	32.00	22.67	23.33	78.00	26.00
S ₃ Z ₁	28.67	23.33	29.33	81.33	27.11
S ₃ Z ₂	28.00	28.67	29.33	86.00	28.67
S ₃ Z ₃	30.00	32.67	29.33	92.00	30.67
Total	428.67	436.33	416.00	1281.00	427.00
Rataan	26.79	27.27	26.00	80.06	26.69

Daftar Sidik Ragam Pertambahan Jumlah daun Jambu Madu Umur 8 MSPT

SK	DB	JK	KT	F. Hit	F. Tabel
					0.05
Blok	2	13.18	6.59	0.68 ^{tn}	3.22
Perlakuan	15	176.76	11.78	1.21 ^{tn}	2.04
S	3	44.95	14.98	1.54 ^{tn}	2.92
S-Linier	1	31.06	31.06	3.20 ^{tn}	4.17
S-Kuadratik	1	10.39	10.39	1.07 ^{tn}	4.17
S-Kubik	1	3.50	3.50	0.36 ^{tn}	4.17
Z	3	45.47	15.16	1.56 ^{tn}	2.92
Z-Linier	1	44.78	44.78	4.62 [*]	4.17
Z-Kuadratik	1	0.19	0.19	0.02 ^{tn}	4.17
Z-Kubik	1	0.50	0.50	0.05 ^{tn}	4.17
S x Z	9	86.34	9.59	0.99 ^{tn}	2.21
Galat	30	291.04	9.70		
Total	47	480.98			

Keterangan: tn : tidak nyata
 * : berbeda nyata
 KK : 11,67 %

Lampiran 17. Pertambahan Jumlah daun Jambu Madu Umur 10 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
S ₀ Z ₀	36.00	36.67	38.67	111.33	37.11
S ₀ Z ₁	37.33	42.00	38.00	117.33	39.11
S ₀ Z ₂	36.00	38.33	34.00	108.33	36.11
S ₀ Z ₃	41.33	42.67	37.33	121.33	40.44
S ₁ Z ₀	33.33	34.67	40.67	108.67	36.22
S ₁ Z ₁	37.33	36.00	33.33	106.67	35.56
S ₁ Z ₂	38.00	40.00	42.67	120.67	40.22
S ₁ Z ₃	36.67	42.00	38.00	116.67	38.89
S ₂ Z ₀	42.67	41.33	33.33	117.33	39.11
S ₂ Z ₁	39.33	40.67	34.67	114.67	38.22
S ₂ Z ₂	36.67	39.33	43.33	119.33	39.78
S ₂ Z ₃	40.00	40.67	37.33	118.00	39.33
S ₃ Z ₀	43.33	32.67	35.33	111.33	37.11
S ₃ Z ₁	41.33	36.67	42.00	120.00	40.00
S ₃ Z ₂	39.33	41.33	41.33	122.00	40.67
S ₃ Z ₃	43.33	43.33	40.67	127.33	42.44
Total	622.00	628.33	610.67	1861.00	620.33
Rataan	38.88	39.27	38.17	116.31	38.77

Daftar Sidik Ragam Pertambahan Jumlah daun Jambu Madu Umur 10 MSPT

SK	DB	JK	KT	F. Hit	F. Tabel 0.05
Blok	2	10.01	5.01	0.53 ^{tn}	3.22
Perlakuan	15	164.41	10.96	1.17 ^{tn}	2.04
S	3	38.38	12.79	1.36 ^{tn}	2.92
S-Linier	1	29.17	29.17	3.10 ^{tn}	4.17
S-Kuadrat	1	6.02	6.02	0.64 ^{tn}	4.17
S-Kubik	1	3.19	3.19	0.34 ^{tn}	4.17
Z	3	55.93	18.64	1.98 ^{tn}	2.92
Z-Linier	1	55.74	55.74	5.93 [*]	4.17
Z-Kuadrat	1	0.19	0.19	0.02 ^{tn}	4.17
Z-Kubik	1	0.00	0.00	0.00 ^{tn}	4.17
S x Z	9	70.09	7.79	0.83 ^{tn}	2.21
Galat	30	282.06	9.40		
Total	47	456.48			

Keterangan: tn : tidak nyata
 * : berbeda nyata
 KK : 7,91 %

Lampiran 18. Pertambahan Jumlah daun Jambu Madu Umur 12 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
S ₀ Z ₀	51.33	52.67	54.00	158.00	52.67
S ₀ Z ₁	53.33	56.67	53.33	163.33	54.44
S ₀ Z ₂	50.67	56.00	49.33	156.00	52.00
S ₀ Z ₃	56.00	58.00	51.33	165.33	55.11
S ₁ Z ₀	48.67	50.00	55.33	154.00	51.33
S ₁ Z ₁	51.33	52.67	48.67	152.67	50.89
S ₁ Z ₂	53.33	55.33	58.67	167.33	55.78
S ₁ Z ₃	53.33	56.67	54.00	164.00	54.67
S ₂ Z ₀	60.00	58.67	46.67	165.33	55.11
S ₂ Z ₁	56.00	55.33	48.67	160.00	53.33
S ₂ Z ₂	53.33	53.33	58.67	165.33	55.11
S ₂ Z ₃	56.00	57.33	54.00	167.33	55.78
S ₃ Z ₀	58.67	46.00	50.00	154.67	51.56
S ₃ Z ₁	57.33	53.33	56.67	167.33	55.78
S ₃ Z ₂	56.00	56.67	56.67	169.33	56.44
S ₃ Z ₃	59.33	59.33	56.67	175.33	58.44
Total	874.67	878.00	852.67	2605.33	868.44
Rataan	54.67	54.88	53.29	162.83	54.28

Daftar Sidik Ragam Pertambahan Jumlah daun Jambu Madu Umur 12 MSPT

SK	DB	JK	KT	F. Hit	F. Tabel
					0.05
Blok	2	23.69	11.84	1.01 ^{tn}	3.22
Perlakuan	15	201.93	13.46	1.14 ^{tn}	2.04
S	3	44.37	14.79	1.26 ^{tn}	2.92
S-Linier	1	35.27	35.27	3.00 ^{tn}	4.17
S-Kuadrat	1	3.70	3.70	0.31 ^{tn}	4.17
S-Kubik	1	5.40	5.40	0.46 ^{tn}	4.17
Z	3	75.78	25.26	2.15 ^{tn}	2.92
Z-Linier	1	75.56	75.56	6.42*	4.17
Z-Kuadrat	1	0.15	0.15	0.01 ^{tn}	4.17
Z-Kubik	1	0.07	0.07	0.01 ^{tn}	4.17
S x Z	9	81.78	9.09	0.77 ^{tn}	2.21
Galat	30	352.91	11.76		
Total	47	578.52			

Keterangan: tn : tidak nyata
 * : berbeda nyata
 KK : 6,32 %

Lampiran 19. Pertambahan Jumlah Cabang Primer Jambu Madu Umur 4 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
S ₀ Z ₀	1.00	1.00	1.00	3.00	1.00
S ₀ Z ₁	0.67	1.00	1.00	2.67	0.89
S ₀ Z ₂	1.00	1.00	1.00	3.00	1.00
S ₀ Z ₃	0.67	1.67	1.00	3.33	1.11
S ₁ Z ₀	1.00	0.67	1.00	2.67	0.89
S ₁ Z ₁	1.00	1.67	1.00	3.67	1.22
S ₁ Z ₂	1.00	1.00	2.00	4.00	1.33
S ₁ Z ₃	1.33	1.00	1.00	3.33	1.11
S ₂ Z ₀	1.00	1.33	1.00	3.33	1.11
S ₂ Z ₁	1.00	0.67	1.00	2.67	0.89
S ₂ Z ₂	1.00	1.00	1.00	3.00	1.00
S ₂ Z ₃	0.67	1.00	1.00	2.67	0.89
S ₃ Z ₀	1.33	1.00	1.00	3.33	1.11
S ₃ Z ₁	0.33	1.00	1.00	2.33	0.78
S ₃ Z ₂	1.33	1.00	1.33	3.67	1.22
S ₃ Z ₃	1.00	1.00	1.00	3.00	1.00
Total	15.33	17.00	17.33	49.67	16.56
Rataan	0.96	1.06	1.08	3.10	1.03

Daftar Sidik Ragam Pertambahan Jumlah Cabang Primer Jambu Madu Umur 4 MSPT

SK	DB	JK	KT	F. Hit	F. Tabel 0.05
Blok	2	0.14	0.07	0.97 ^{tn}	3.22
Perlakuan	15	1.02	0.07	0.91 ^{tn}	2.04
S	3	0.19	0.06	0.86 ^{tn}	2.92
S-Linier	1	0.00	0.00	0.06 ^{tn}	4.17
S-Kuadratik	1	0.02	0.02	0.28 ^{tn}	4.17
S-Kubik	1	0.17	0.17	2.25 ^{tn}	4.17
Z	3	0.23	0.08	1.03 ^{tn}	2.92
Z-Linier	1	0.02	0.02	0.31 ^{tn}	4.17
Z-Kuadratik	1	0.00	0.00	0.03 ^{tn}	4.17
Z-Kubik	1	0.20	0.20	2.75 ^{tn}	4.17
S x Z	9	0.59	0.07	0.89 ^{tn}	2.21
Galat	30	2.23	0.07		
Total	47	3.39			

Keterangan: tn : tidak nyata
KK : 26,33 %

Lampiran 20. Pertambahan Jumlah Cabang Primer Jambu Madu Umur 6 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
S ₀ Z ₀	2.67	1.67	2.00	6.33	2.11
S ₀ Z ₁	2.00	2.00	2.00	6.00	2.00
S ₀ Z ₂	1.67	2.00	1.67	5.33	1.78
S ₀ Z ₃	1.33	2.67	2.00	6.00	2.00
S ₁ Z ₀	1.67	1.67	1.67	5.00	1.67
S ₁ Z ₁	1.67	2.00	2.00	5.67	1.89
S ₁ Z ₂	1.67	1.67	2.67	6.00	2.00
S ₁ Z ₃	2.00	2.00	2.00	6.00	2.00
S ₂ Z ₀	1.67	2.00	1.67	5.33	1.78
S ₂ Z ₁	2.00	1.33	1.67	5.00	1.67
S ₂ Z ₂	1.67	2.33	1.67	5.67	1.89
S ₂ Z ₃	1.67	2.00	1.67	5.33	1.78
S ₃ Z ₀	2.00	1.67	2.00	5.67	1.89
S ₃ Z ₁	2.00	2.00	1.67	5.67	1.89
S ₃ Z ₂	2.00	2.00	2.33	6.33	2.11
S ₃ Z ₃	1.67	2.33	2.00	6.00	2.00
Total	29.33	31.33	30.67	91.33	30.44
Rataan	1.83	1.96	1.92	5.71	1.90

Daftar Sidik Ragam Pertambahan Jumlah Cabang Primer Jambu Madu Umur 6 MSPT

SK	DB	JK	KT	F. Hit	F. Tabel 0.05
Blok	2	0.13	0.06	0.61 ^{tn}	3.22
Perlakuan	15	0.88	0.06	0.55 ^{tn}	2.04
S	3	0.31	0.10	0.95 ^{tn}	2.92
S-Linier	1	0.01	0.01	0.07 ^{tn}	4.17
S-Kuadrat	1	0.23	0.23	2.17 ^{tn}	4.17
S-Kubik	1	0.07	0.07	0.62 ^{tn}	4.17
Z	3	0.08	0.03	0.26 ^{tn}	2.92
Z-Linier	1	0.07	0.07	0.62 ^{tn}	4.17
Z-Kuadrat	1	0.00	0.00	0.00 ^{tn}	4.17
Z-Kubik	1	0.02	0.02	0.16 ^{tn}	4.17
S x Z	9	0.49	0.05	0.51 ^{tn}	2.21
Galat	30	3.20	0.11		
Total	47	4.21			

Keterangan: tn : tidak nyata
KK : 17,17 %

Lampiran 21. Pertambahan Jumlah Cabang Primer Jambu Madu Umur 8 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
S ₀ Z ₀	3.00	2.67	3.00	8.67	2.89
S ₀ Z ₁	3.00	2.33	3.00	8.33	2.78
S ₀ Z ₂	2.33	2.67	3.00	8.00	2.67
S ₀ Z ₃	2.67	2.67	2.67	8.00	2.67
S ₁ Z ₀	2.33	2.33	2.33	7.00	2.33
S ₁ Z ₁	2.33	3.33	3.00	8.67	2.89
S ₁ Z ₂	2.67	2.33	3.33	8.33	2.78
S ₁ Z ₃	3.00	2.67	2.67	8.33	2.78
S ₂ Z ₀	2.67	2.67	2.67	8.00	2.67
S ₂ Z ₁	2.67	2.67	2.33	7.67	2.56
S ₂ Z ₂	2.33	2.33	2.33	7.00	2.33
S ₂ Z ₃	2.67	3.00	2.33	8.00	2.67
S ₃ Z ₀	2.33	2.33	2.33	7.00	2.33
S ₃ Z ₁	2.33	2.67	2.33	7.33	2.44
S ₃ Z ₂	2.67	3.33	2.67	8.67	2.89
S ₃ Z ₃	2.33	3.00	3.00	8.33	2.78
Total	41.33	43.00	43.00	127.33	42.44
Rataan	2.58	2.69	2.69	7.96	2.65

Daftar Sidik Ragam Pertambahan Jumlah Cabang Primer Jambu Madu Umur 8 MSPT

SK	DB	JK	KT	F. Hit	F. Tabel 0.05
Blok	2	0.12	0.06	0.68 ^{tn}	3.22
Perlakuan	15	1.77	0.12	1.39 ^{tn}	2.04
S	3	0.27	0.09	1.05 ^{tn}	2.92
S-Linier	1	0.19	0.19	2.18 ^{tn}	4.17
S-Kuadratik	1	0.04	0.04	0.44 ^{tn}	4.17
S-Kubik	1	0.05	0.05	0.54 ^{tn}	4.17
Z	3	0.18	0.06	0.69 ^{tn}	2.92
Z-Linier	1	0.15	0.15	1.76 ^{tn}	4.17
Z-Kuadratik	1	0.01	0.01	0.11 ^{tn}	4.17
Z-Kubik	1	0.02	0.02	0.20 ^{tn}	4.17
S x Z	9	1.32	0.15	1.73 ^{tn}	2.21
Galat	30	2.55	0.09		
Total	47	4.44			

Keterangan: tn : tidak nyata
KK : 10,99 %

Lampiran 22. Pertambahan Jumlah Cabang Primer Jambu Madu Umur 10 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
S ₀ Z ₀	3.00	2.67	3.33	9.00	3.00
S ₀ Z ₁	3.00	3.00	3.00	9.00	3.00
S ₀ Z ₂	4.00	4.00	2.67	10.67	3.56
S ₀ Z ₃	3.00	4.00	3.00	10.00	3.33
S ₁ Z ₀	3.00	3.00	3.00	9.00	3.00
S ₁ Z ₁	3.00	4.00	3.67	10.67	3.56
S ₁ Z ₂	3.33	3.00	4.00	10.33	3.44
S ₁ Z ₃	3.67	3.67	3.00	10.33	3.44
S ₂ Z ₀	2.67	3.67	3.33	9.67	3.22
S ₂ Z ₁	4.00	2.67	2.67	9.33	3.11
S ₂ Z ₂	3.67	2.67	3.00	9.33	3.11
S ₂ Z ₃	2.67	3.33	3.00	9.00	3.00
S ₃ Z ₀	3.00	3.00	3.00	9.00	3.00
S ₃ Z ₁	3.33	3.33	3.33	10.00	3.33
S ₃ Z ₂	4.00	3.33	3.67	11.00	3.67
S ₃ Z ₃	3.00	4.33	3.33	10.67	3.56
Total	52.33	53.67	51.00	157.00	52.33
Rataan	3.27	3.35	3.19	9.81	3.27

Daftar Sidik Ragam Pertambahan Jumlah Cabang Primer Jambu Madu Umur 10 MSPT

SK	DB	JK	KT	F. Hit	F. Tabel 0.05
Blok	2	0.22	0.11	0.49 ^{tn}	3.22
Perlakuan	15	2.66	0.18	0.78 ^{tn}	2.04
S	3	0.60	0.20	0.88 ^{tn}	2.92
S-Linier	1	0.04	0.04	0.17 ^{tn}	4.17
S-Kuadratik	1	0.06	0.06	0.25 ^{tn}	4.17
S-Kubik	1	0.50	0.50	2.22 ^{tn}	4.17
Z	3	0.97	0.32	1.42 ^{tn}	2.92
Z-Linier	1	0.63	0.63	2.79 ^{tn}	4.17
Z-Kuadratik	1	0.28	0.28	1.23 ^{tn}	4.17
Z-Kubik	1	0.06	0.06	0.25 ^{tn}	4.17
S x Z	9	1.09	0.12	0.54 ^{tn}	2.21
Galat	30	6.81	0.23		
Total	47	9.70			

Keterangan: tn : tidak nyata
KK : 14,57 %

Lampiran 23. Pertambahan Jumlah Cabang Primer Jambu Madu Umur 12 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
S ₀ Z ₀	3.67	4.00	4.00	11.67	3.89
S ₀ Z ₁	3.67	3.33	3.33	10.33	3.44
S ₀ Z ₂	4.67	4.33	3.67	12.67	4.22
S ₀ Z ₃	4.33	4.67	3.33	12.33	4.11
S ₁ Z ₀	3.33	4.00	4.00	11.33	3.78
S ₁ Z ₁	3.67	4.33	3.67	11.67	3.89
S ₁ Z ₂	4.00	3.67	4.00	11.67	3.89
S ₁ Z ₃	4.00	4.33	4.00	12.33	4.11
S ₂ Z ₀	3.33	4.00	3.67	11.00	3.67
S ₂ Z ₁	4.33	3.00	3.67	11.00	3.67
S ₂ Z ₂	4.00	3.67	3.33	11.00	3.67
S ₂ Z ₃	3.67	4.00	3.33	11.00	3.67
S ₃ Z ₀	3.67	3.67	4.00	11.33	3.78
S ₃ Z ₁	3.67	3.33	4.33	11.33	3.78
S ₃ Z ₂	4.67	4.00	3.67	12.33	4.11
S ₃ Z ₃	4.00	4.33	4.33	12.67	4.22
Total	62.67	62.67	60.33	185.67	61.89
Rataan	3.92	3.92	3.77	11.60	3.87

Daftar Sidik Ragam Pertambahan Jumlah Cabang Primer Jambu Madu Umur 12 MSPT

SK	DB	JK	KT	F. Hit	F. Tabel 0.05
Blok	2	0.23	0.11	0.70 ^{tn}	3.22
Perlakuan	15	2.39	0.16	0.98 ^{tn}	2.04
S	3	0.67	0.22	1.38 ^{tn}	2.92
S-Linier	1	0.00	0.00	0.03 ^{tn}	4.17
S-Kuadrat	1	0.28	0.28	1.72 ^{tn}	4.17
S-Kubik	1	0.39	0.39	2.39 ^{tn}	4.17
Z	3	0.90	0.30	1.83 ^{tn}	2.92
Z-Linier	1	0.63	0.63	3.89 ^{tn}	4.17
Z-Kuadrat	1	0.06	0.06	0.36 ^{tn}	4.17
Z-Kubik	1	0.20	0.20	1.25 ^{tn}	4.17
S x Z	9	0.82	0.09	0.56 ^{tn}	2.21
Galat	30	4.88	0.16		
Total	47	7.50			

Keterangan: tn : tidak nyata
KK : 10,43 %

Lampiran 24. Pertambahan Jumlah Tunas Jambu Madu Umur 4 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
S ₀ Z ₀	1.00	1.00	1.00	3.00	1.00
S ₀ Z ₁	0.67	1.00	1.00	2.67	0.89
S ₀ Z ₂	0.67	1.00	1.00	2.67	0.89
S ₀ Z ₃	0.67	1.67	0.33	2.67	0.89
S ₁ Z ₀	0.67	0.67	1.00	2.33	0.78
S ₁ Z ₁	1.00	1.67	0.33	3.00	1.00
S ₁ Z ₂	1.00	1.00	2.00	4.00	1.33
S ₁ Z ₃	1.33	1.00	1.00	3.33	1.11
S ₂ Z ₀	1.00	1.33	1.00	3.33	1.11
S ₂ Z ₁	1.00	0.67	1.00	2.67	0.89
S ₂ Z ₂	1.33	1.00	1.00	3.33	1.11
S ₂ Z ₃	0.67	1.00	1.00	2.67	0.89
S ₃ Z ₀	1.33	1.00	1.00	3.33	1.11
S ₃ Z ₁	1.00	1.00	1.00	3.00	1.00
S ₃ Z ₂	1.00	1.00	1.33	3.33	1.11
S ₃ Z ₃	1.00	1.00	1.00	3.00	1.00
Total	15.33	17.00	16.00	48.33	16.11
Rataan	0.96	1.06	1.00	3.02	1.01

Daftar Sidik Ragam Pertambahan Jumlah Tunas Jambu Madu Umur 4 MSPT

SK	DB	JK	KT	F. Hit	F. Tabel 0.05
Blok	2	0.09	0.04	0.42 ^{tn}	3.22
Perlakuan	15	0.85	0.06	0.54 ^{tn}	2.04
S	3	0.16	0.05	0.49 ^{tn}	2.92
S-Linier	1	0.08	0.08	0.74 ^{tn}	4.17
S-Kuadratik	1	0.02	0.02	0.20 ^{tn}	4.17
S-Kubik	1	0.06	0.06	0.53 ^{tn}	4.17
Z	3	0.19	0.06	0.61 ^{tn}	2.92
Z-Linier	1	0.00	0.00	0.04 ^{tn}	4.17
Z-Kuadratik	1	0.02	0.02	0.20 ^{tn}	4.17
Z-Kubik	1	0.17	0.17	1.58 ^{tn}	4.17
S x Z	9	0.50	0.06	0.53 ^{tn}	2.21
Galat	30	3.17	0.11		
Total	47	4.11			

Keterangan: tn : tidak nyata
 KK : 32,29 %

Lampiran 25. Pertambahan Jumlah TunasJambu Madu Umur 6 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
S ₀ Z ₀	1.67	1.67	2.00	5.33	1.78
S ₀ Z ₁	1.33	2.00	2.00	5.33	1.78
S ₀ Z ₂	1.33	2.00	1.67	5.00	1.67
S ₀ Z ₃	1.33	2.67	1.33	5.33	1.78
S ₁ Z ₀	1.67	1.67	1.67	5.00	1.67
S ₁ Z ₁	1.67	2.00	1.33	5.00	1.67
S ₁ Z ₂	1.67	1.67	2.67	6.00	2.00
S ₁ Z ₃	2.00	2.00	2.00	6.00	2.00
S ₂ Z ₀	1.67	2.00	1.67	5.33	1.78
S ₂ Z ₁	2.00	1.33	2.33	5.67	1.89
S ₂ Z ₂	1.67	2.33	1.67	5.67	1.89
S ₂ Z ₃	1.67	2.00	1.67	5.33	1.78
S ₃ Z ₀	2.00	1.67	2.00	5.67	1.89
S ₃ Z ₁	2.00	2.00	1.67	5.67	1.89
S ₃ Z ₂	2.00	2.00	2.33	6.33	2.11
S ₃ Z ₃	1.67	2.33	2.00	6.00	2.00
Total	27.33	31.33	30.00	88.67	29.56
Rataan	1.71	1.96	1.88	5.54	1.85

Daftar Sidik Ragam Pertambahan Jumlah TunasJambu Madu Umur 6 MSPT

SK	DB	JK	KT	F. Hit	F. Tabel 0.05
Blok	2	0.52	0.26	2.19 ^{tn}	3.22
Perlakuan	15	0.81	0.05	0.45 ^{tn}	2.04
B	3	0.31	0.10	0.86 ^{tn}	2.92
B-Linier	1	0.27	0.27	2.25 ^{tn}	4.17
B-Kuadratik	1	0.01	0.01	0.08 ^{tn}	4.17
B-Kubik	1	0.03	0.03	0.25 ^{tn}	4.17
V	3	0.16	0.05	0.44 ^{tn}	2.92
V-Linier	1	0.12	0.12	1.00 ^{tn}	4.17
V-Kuadratik	1	0.01	0.01	0.08 ^{tn}	4.17
V-Kubik	1	0.03	0.03	0.25 ^{tn}	4.17
B x V	9	0.34	0.04	0.32 ^{tn}	2.21
Galat	30	3.56	0.12		
Total	47	4.88			

Keterangan: tn : tidak nyata

KK : 18,64 %

Lampiran 26. Pertambahan Jumlah TunasJambu Madu Umur 8 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
S ₀ Z ₀	2.67	2.67	3.33	8.67	2.89
S ₀ Z ₁	2.00	2.33	3.00	7.33	2.44
S ₀ Z ₂	2.00	2.67	3.00	7.67	2.56
S ₀ Z ₃	2.67	2.67	2.00	7.33	2.44
S ₁ Z ₀	2.00	2.33	2.33	6.67	2.22
S ₁ Z ₁	2.33	3.33	2.33	8.00	2.67
S ₁ Z ₂	2.67	2.33	3.33	8.33	2.78
S ₁ Z ₃	3.00	2.67	2.67	8.33	2.78
S ₂ Z ₀	2.67	2.67	2.67	8.00	2.67
S ₂ Z ₁	2.67	2.67	3.00	8.33	2.78
S ₂ Z ₂	2.33	2.33	2.33	7.00	2.33
S ₂ Z ₃	2.67	3.00	2.33	8.00	2.67
S ₃ Z ₀	2.33	2.33	2.33	7.00	2.33
S ₃ Z ₁	2.33	2.67	2.33	7.33	2.44
S ₃ Z ₂	2.67	3.33	2.67	8.67	2.89
S ₃ Z ₃	2.33	3.00	3.00	8.33	2.78
Total	39.33	43.00	42.67	125.00	41.67
Rataan	2.46	2.69	2.67	7.81	2.60

Daftar Sidik Ragam Pertambahan Jumlah TunasJambu Madu Umur 8 MSPT

SK	DB	JK	KT	F. Hit	F. Tabel
					0.05
Blok	2	0.51	0.26	2.26 ^{tn}	3.22
Perlakuan	15	2.00	0.13	1.17 ^{tn}	2.04
S	3	0.01	0.00	0.02 ^{tn}	2.92
S-Linier	1	0.00	0.00	0.04 ^{tn}	4.17
S-Kuadratik	1	0.00	0.00	0.02 ^{tn}	4.17
S-Kubik	1	0.00	0.00	0.00 ^{tn}	4.17
Z	3	0.14	0.05	0.40 ^{tn}	2.92
Z-Linier	1	0.13	0.13	1.18 ^{tn}	4.17
Z-Kuadratik	1	0.00	0.00	0.02 ^{tn}	4.17
Z-Kubik	1	0.00	0.00	0.00 ^{tn}	4.17
S x Z	9	1.85	0.21	1.81 ^{tn}	2.21
Galat	30	3.41	0.11		
Total	47	5.92			

Keterangan: tn : tidak nyata
 KK : 12,95 %

Lampiran 27. Pertambahan Jumlah Tunas Jambu Madu Umur 10 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
S ₀ Z ₀	4.00	3.67	4.33	12.00	4.00
S ₀ Z ₁	4.00	4.00	4.00	12.00	4.00
S ₀ Z ₂	4.67	5.00	3.67	13.33	4.44
S ₀ Z ₃	4.00	5.00	3.33	12.33	4.11
S ₁ Z ₀	3.67	4.00	4.00	11.67	3.89
S ₁ Z ₁	4.00	5.00	4.00	13.00	4.33
S ₁ Z ₂	4.33	4.00	5.00	13.33	4.44
S ₁ Z ₃	4.67	4.67	4.33	13.67	4.56
S ₂ Z ₀	3.67	4.67	4.00	12.33	4.11
S ₂ Z ₁	5.00	3.67	4.33	13.00	4.33
S ₂ Z ₂	4.67	3.67	4.00	12.33	4.11
S ₂ Z ₃	3.67	4.33	4.00	12.00	4.00
S ₃ Z ₀	4.00	4.00	4.00	12.00	4.00
S ₃ Z ₁	4.33	4.33	4.33	13.00	4.33
S ₃ Z ₂	5.00	4.33	4.67	14.00	4.67
S ₃ Z ₃	4.00	4.67	5.00	13.67	4.56
Total	67.67	69.00	67.00	203.67	67.89
Rataan	4.23	4.31	4.19	12.73	4.24

Daftar Sidik Ragam Pertambahan Jumlah Tunas Jambu Madu Umur 10 MSPT

SK	DB	JK	KT	F. Hit	F. Tabel
					0.05
Blok	2	0.13	0.06	0.29 ^{tn}	3.22
Perlakuan	15	2.68	0.18	0.80 ^{tn}	2.04
S	3	0.56	0.19	0.84 ^{tn}	2.92
S-Linier	1	0.20	0.20	0.92 ^{tn}	4.17
S-Kuadratik	1	0.02	0.02	0.09 ^{tn}	4.17
S-Kubik	1	0.34	0.34	1.51 ^{tn}	4.17
Z	3	1.12	0.37	1.67 ^{tn}	2.92
Z-Linier	1	0.70	0.70	3.16 ^{tn}	4.17
Z-Kuadratik	1	0.39	0.39	1.76 ^{tn}	4.17
Z-Kubik	1	0.02	0.02	0.10 ^{tn}	4.17
S x Z	9	1.00	0.11	0.50 ^{tn}	2.21
Galat	30	6.69	0.22		
Total	47	9.50			

Keterangan: tn : tidak nyata
 KK : 11,13 %

Lampiran 28. Pertambahan Jumlah Tunas Jambu Madu Umur 12 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
S ₀ Z ₀	4.67	5.00	5.00	14.67	4.89
S ₀ Z ₁	4.67	4.33	4.33	13.33	4.44
S ₀ Z ₂	5.33	5.33	4.67	15.33	5.11
S ₀ Z ₃	5.33	5.67	3.67	14.67	4.89
S ₁ Z ₀	4.33	5.00	4.33	13.67	4.56
S ₁ Z ₁	4.67	5.33	4.33	14.33	4.78
S ₁ Z ₂	5.00	4.67	5.00	14.67	4.89
S ₁ Z ₃	5.00	5.33	5.00	15.33	5.11
S ₂ Z ₀	4.33	5.00	4.67	14.00	4.67
S ₂ Z ₁	5.33	4.00	5.33	14.67	4.89
S ₂ Z ₂	5.00	4.67	4.33	14.00	4.67
S ₂ Z ₃	4.67	5.00	4.33	14.00	4.67
S ₃ Z ₀	4.67	4.67	4.33	13.67	4.56
S ₃ Z ₁	4.67	4.33	4.67	13.67	4.56
S ₃ Z ₂	5.67	5.00	4.67	15.33	5.11
S ₃ Z ₃	5.00	5.00	5.33	15.33	5.11
Total	78.33	78.33	74.00	230.67	76.89
Rataan	4.90	4.90	4.63	14.42	4.81

Daftar Sidik Ragam Pertambahan Jumlah Tunas Jambu Madu Umur 12 MSPT

SK	DB	JK	KT	F. Hit	F. Tabel
					0.05
Blok	2	0.78	0.39	2.13 ^{tn}	3.22
Perlakuan	15	2.33	0.16	0.85 ^{tn}	2.04
S	3	0.11	0.04	0.20 ^{tn}	2.92
S-Linier	1	0.01	0.01	0.04 ^{tn}	4.17
S-Kuadratik	1	0.04	0.04	0.20 ^{tn}	4.17
S-Kubik	1	0.07	0.07	0.36 ^{tn}	4.17
Z	3	0.93	0.31	1.68 ^{tn}	2.92
Z-Linier	1	0.74	0.74	4.03 ^{tn}	4.17
Z-Kuadratik	1	0.00	0.00	0.00 ^{tn}	4.17
Z-Kubik	1	0.19	0.19	1.01 ^{tn}	4.17
S x Z	9	1.30	0.14	0.78 ^{tn}	2.21
Galat	30	5.51	0.18		
Total	47	8.63			

Keterangan: tn : tidak nyata
 KK : 8,92 %

Lampiran 29. Pertambahan Luas Daun Jambu Madu Umur 12 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
S ₀ Z ₀	7.04	6.16	4.92	18.12	6.04
S ₀ Z ₁	6.55	7.09	7.27	20.91	6.97
S ₀ Z ₂	9.32	5.94	6.04	21.30	7.10
S ₀ Z ₃	7.96	7.48	6.50	21.94	7.31
S ₁ Z ₀	7.98	7.64	6.42	22.04	7.35
S ₁ Z ₁	7.55	7.24	7.09	21.87	7.29
S ₁ Z ₂	8.98	6.10	7.35	22.43	7.48
S ₁ Z ₃	7.96	7.54	7.32	22.82	7.61
S ₂ Z ₀	7.93	6.76	8.22	22.91	7.64
S ₂ Z ₁	7.27	6.98	7.49	21.74	7.25
S ₂ Z ₂	7.63	6.94	7.72	22.29	7.43
S ₂ Z ₃	7.47	8.24	7.27	22.97	7.66
S ₃ Z ₀	7.00	6.00	7.66	20.66	6.89
S ₃ Z ₁	7.49	7.56	6.01	21.06	7.02
S ₃ Z ₂	8.35	7.80	5.96	22.12	7.37
S ₃ Z ₃	8.05	7.91	7.53	23.50	7.83
Total	124.53	113.38	110.78	348.68	116.23
Rataan	7.78	7.09	6.92	21.79	7.26

Daftar Sidik Ragam Pertambahan Luas Daun Jambu Madu Umur 12 MSPT

SK	DB	JK	KT	F. Hit	F. Tabel
					0.05
Blok	2	6.67	3.34	5.38 [*]	3.22
Perlakuan	15	7.93	0.53	0.85 ^{tn}	2.04
S	3	2.96	0.99	1.59 ^{tn}	2.92
S-Linier	1	1.06	1.06	1.70 ^{tn}	4.17
S-Kuadrat	1	1.87	1.87	3.01 ^{tn}	4.17
S-Kubik	1	0.03	0.03	0.05 ^{tn}	4.17
Z	3	2.65	0.88	1.43 ^{tn}	2.92
Z-Linier	1	2.62	2.62	4.23 [*]	4.17
Z-Kuadrat	1	0.03	0.03	0.05 ^{tn}	4.17
Z-Kubik	1	0.00	0.00	0.00 ^{tn}	4.17
S x Z	9	2.32	0.26	0.42 ^{tn}	2.21
Galat	30	18.60	0.62		
Total	47	33.20			

Keterangan: tn : tidak nyata
 * : berbeda nyata
 KK : 10,84 %

Lampiran 30. Pertambahan Klorofil Daun Jambu Madu Umur 12 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
S ₀ Z ₀	4.47	4.37	4.53	13.37	4.46
S ₀ Z ₁	5.07	4.17	4.50	13.73	4.58
S ₀ Z ₂	5.17	4.40	4.77	14.33	4.78
S ₀ Z ₃	4.90	4.73	4.57	14.20	4.73
S ₁ Z ₀	4.50	4.63	4.63	13.77	4.59
S ₁ Z ₁	4.50	4.47	4.70	13.67	4.56
S ₁ Z ₂	4.73	4.73	4.80	14.27	4.76
S ₁ Z ₃	4.87	4.97	4.93	14.77	4.92
S ₂ Z ₀	4.50	4.60	4.83	13.93	4.64
S ₂ Z ₁	4.83	4.50	4.77	14.10	4.70
S ₂ Z ₂	4.97	4.33	4.90	14.20	4.73
S ₂ Z ₃	5.13	4.77	4.77	14.67	4.89
S ₃ Z ₀	4.93	4.50	4.63	14.07	4.69
S ₃ Z ₁	4.93	5.07	4.23	14.23	4.74
S ₃ Z ₂	4.90	4.93	4.43	14.27	4.76
S ₃ Z ₃	5.57	4.67	5.00	15.23	5.08
Total	77.97	73.83	75.00	226.80	75.60
Rataan	4.87	4.61	4.69	14.18	4.73

Daftar Sidik Ragam Pertambahan Luas Daun Jambu Madu Umur 12 MSPT

SK	DB	JK	KT	F. Hit	F. Tabel 0.05
Blok	2	0.57	0.28	4.77*	3.22
Perlakuan	15	1.04	0.07	1.16 ^{tn}	2.04
S	3	0.20	0.07	1.14 ^{tn}	2.92
S-Linier	1	0.20	0.20	3.37 ^{tn}	4.17
S-Kuadrat	1	0.00	0.00	0.00 ^{tn}	4.17
S-Kubik	1	0.00	0.00	0.05 ^{tn}	4.17
Z	3	0.68	0.23	3.84 ^{tn}	2.92
Z-Linier	1	0.65	0.65	11.01**	4.17
Z-Kuadrat	1	0.03	0.03	0.50 ^{tn}	4.17
Z-Kubik	1	0.00	0.00	0.00 ^{tn}	4.17
S x Z	9	0.15	0.02	0.28 ^{tn}	2.21
Galat	30	1.78	0.06		
Total	47	3.39			

Keterangan: tn : tidak nyata
 * : berbeda nyata
 ** : sangat berbeda nyata
 KK : 5,16 %